FENOMENOLOGI BERSIH DAM BAGONG

(Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl)

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat

Oleh :

Hikmatul Khusna

NIM: E71214020

PRODI AQIDAH FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hikmatul Khusna

NIM : E71214020

Prodi : Aqidah Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Filsafat

Judul : FENOMENOLOGI BERSIH DAM BAGONG (Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Mei 2019

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
B1AC8AEF913662964
6000
ENAM RIBU RUPIAH

HIKMATUL KHUSNA

NIM: E71214020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Hikmatul Khusna ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 20 Mei 2019

Pembimbing 1

Dr. H. Kasno, M. Ag

NIP. 195912011986031006

Pembimbing II

Dr. Tasmuji, M. Ag

NIP. 196209271992031005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Hikmatul Khusna ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 29 Juli 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat,
Dekan,

Dr. H. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

Ketua

Dr. H. Kasno, M. Ag
NIP. 195912011986031006

Sekretaris

Dr. Tasmuji, M. Ag
NIP. 196209271992031005

Penguji I

Dr. Ghozi, Lc, M.Fil.I
NIP. 197710192009011006

Penguji II

Syaifulloh Yazid, MA
NIP. 197910202015031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hikmatul Khusna
NIM : E71214020
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Dan Filsafat
E-mail address : hikmatulhusna605@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

FENOMENOLOGI BERSIH DAM BAGONG (Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2019

METERAI TEMPEL
749E4ADF349854039
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis

Hikmatul Khusna

FENOMENOLOGI BERSIH DAM BAGONG

(Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl)

Hikmatul Khusna (E71214020)

ABSTRAK

Peringatan Tradisi Bersih Dam Bagong merupakan satu bentuk Ritual Tradisional masyarakat Ngantru Kabupaten Trenggalek yang berlangsung turun temurun dari nenek moyang. Upacara Bersih Dam Bagong merupakan bagian dari kebiasaan di Kelurahan Ngantru yang didalamnya memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi. Masyarakat Ngantru dalam merayakan upacara tersebut dengan membuat sesaji dan berkumpul di samping makam Adipati Menak Sopal. Tradisi Bersih Dam Bagong ini dilakukan pada hari Jum'at Kliwon bulan Selo (Dzulqo'dah) yang bertujuan untuk ucapan rasa Syukur terhadap Allah SWT. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan data-data hasil observasi, interview dan dokumentasi, sedangkan metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif suatu metode yang bermaksud untuk membuat fakta mengenai situasi atau kejadian yang terkait dengan teori *fenomenologi* Edmund Husserl. Kepercayaan yang dilakukan Masyarakat Ngantru dalam upacara Bersih Dam Bagong akan membawa dampak kebaikan bagi kehidupan masyarakat Ngantru dan sekitarnya, yaitu dijauhi dari marabahaya dan gangguan dari hama yang merusak pertaniannya. Namun sebaliknya jika Masyarakat Ngantru tidak melakukan Tradisi itu akan mengalami bencana banjir dan hasil pertanian yang akan menurun, serta persaudaraan akan semakin renggang.

Kata kunci : Fenomenologi, Tradisi Bersih Dam Bagong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

G. Penelitian Terdahulu 7

H. Studi Teoritis 10

I. Metodologi Penelitian 13

J. Sistematika Pembahasan 17

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Fenomenologi Kesadaran Edmund Husserl 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Fenomenologi 19

2. Biografi dan karya-karya Husserl 22

3. Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl 25

B. Filsafat sebagai ilmu Rigorous 27

C. Esensi Kesadaran dan aktifitasnya..... 28

D. Pendekatan Historis Fenomenologi 30

E. Epoche Dalam Metode Fenomenologi 32

F. Penerapan Pendekatan Fenomenalogi dalam tradisi Keagamaan. 33

BAB III. PENYAJIAN DATA

A. Bentuk Tradisi Upacara Bersih Dam Bagong 36

1. Profil Kelurahan Ngantru..... 36

2. Letak Geografis..... 37

3. Kondisi Agama dan Sosial Budaya 38

4. Informan..... 39

B. Sejarah Bersih Dam Bagong..... 41

C. Tujuan dari Diadakannya Upacara Bersih Dam Bagong..... 46

D. Prosesi dan Kegiatannya..... 47

1. Tadarusan (Khataman)..... 48

2. Memandikan kerbau 48

3. Ruwatan Wayang 49

4. Penyembelihan Kerbau..... 49

5. Tahlilan di Pemakaman 49

6. Pembukaan acara Bersih Dam Bagong 49

7. Pelarungan Kepala Kerbau 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Makan Bersama 50

E. Makna Simbol dalam Upacara Bersih dam Bagong 50

F. Nilai Aqidah Tradisi Upacara Bersih Dam Bagong 52

BAB IV. ANALISIS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI BERSIH DAM BAGONG DI KELURAHAN NGANTRU KABUPATEN TRENGGALEK

A. Kepercayaan Terhadap Nilai Simbol Religius dalam Tradisi Bersih Dam Bagong Ditinjau Teori Fenomenologi Edmund Husserl 56

B. Kepercayaan Terhadap Nilai Simbol Kemanusiaan Dalam Tradisi Bersih Dam Bagong Dalam Teori Fenomenologi Edmund Husserl 63

C. Kepercayaan Terhadap Nilai Simbol Kebersamaan Dalam Tradisi Bersih Dam Bagong Dalam Teori Fenomenologi Edmund Husserl 65

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pancasila adalah dasar ideologi dari negara dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, maka berbeda-beda tetapi menjaga persatuan dan kesatuan tetap terjaga, perbedaan suku bukan sebuah alasan perpecahan. Indonesia memiliki kekayaan budaya dan tradisi.. Tentunya tradisi di setiap daerah memiliki ciri khusus. Tradisi sendiri dikatakan sebagai kekayaan yang dimiliki oleh daerah tertentu yang terus hidup dan dipertahankan oleh masyarakat untuk menghormati leluhur.[1]

Seperti yang terjadi di daerah Trenggalek tepatnya di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek, yaitu upacara Bersih Dam Bagong. Dinamakan dengan sebutan tradisi Bersih Dam Bagong dikarenakan Upacara tersebut merupakan bagian dari kebiasaan di Kelurahan Ngantru yang memiliki nilai kearifan lokal serta budaya sebagai inspirasi kekayaan alam negara dengan keanekaragaman Nasional. Dalam upacara tersebut biasanya melakukan tradisi potong kepala kerbau kemudian dihanyutkan ke sungai Dam Bagong tersebut secara bersama-sama oleh masyarakat Trenggalek. Setelah kepala kerbau dilemparkan ke dalam sungai Dam Bagong, beberapa banyak pemuda yang sudah bersiap-siap dengan bertelanjang dada untuk mendapatkan kepala kerbau yang dilarung. Ketika

[1] Windri Hartika,"Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan", (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala kerbau sudah ditemukan, maka bagi mereka akan memperoleh berkah dalam hidupnya.

Kemudian daging dari Kerbau tersebut dipotong lalu dimasak untuk dimakan secara bersama masyarakat yang berkumpul di samping makam Adipati Menak Sopal. Upacara ini mengajarkan Pentingnya menjaga nilai-nilai budaya serta bertanggungjawab Melestarikan alam itu sendiri.

Sedangkan kata Bersih Dam Bagong disini yang dimaksud adalah tradisi yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at *Kliwon* bulan Selo (Dzulqo'dah). Bersih Dam Bagong biasanya dilakukan di Dam Bagong yaitu tempatnya di Dam Bagong (sungai besar). Dam Bagong (sungai besar) merupakan pembagian aliran sungai Bagong yang biasanya digunakan untuk mengairi persawahan kota Trenggalek.[2]

Peringatan tradisi Bersih Dam Bagong ini tidak lepas dari memperingati dan mengenang Adipati Menak Sopal. Adipati Menak Sopal adalah seorang ulama yang menyebarkan agama Islam di Kabupaten Trenggalek, mulai dari lereng Gunung Wilis sebelah selatan sampai pantai selatan Samudra Indonesia, mulai dari perbatasan Sawo, Ponorogo sampai Ngrowo, Boyolangu. Sehingga bisa dikatakan mayoritas penduduk Kabupaten Trenggalek beragama Islam. Adipati Menak Sopal juga sebagai

[2] Pak Naim, *Wawancara*, Pada Senin 03 Desember 2018 Pukul 15.00 WIB, Lokasi Makam Adipati Menak Sopal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pahlawan pertanian Kabupaten Trenggalek. Berkat dan jasa beliau yang telah membangun Dam Bagong yang terletak di Kelurahan Ngantru. [3]

Tradisi kepercayaan Bersih Dam Bagong dahulu dikenal dengan Animisme. Animisme adalah percaya terhadap roh-roh halus dan semua yang bergerak dianggap hidup.[4] Seperti yang dilakukan masyarakat Kelurahan Ngantru bahwasannya jika tidak melakukan tradisi itu akan terkena musibah, salah satunya banjir. Pada tahun 2006 masyarakat Kelurahan Ngantru dilanda banjir bandang karena di tahun-tahun sebelumnya tidak melakukan tradisi Bersih Dam Bagong.

Tujuan dari Bersih Dam Bagong ini untuk menolak balak, masyarakat daerah Trenggalek percaya bahwa jika mereka tidak melakukan tradisi tersebut akan tertimpa bencana dan perekonomian masyarakat di sana yang mayoritas sebagai petani akan menurun pendapatannya.[5]

Jika ditarik benang merahnya hubungannya dengan Fenomenologi Edmund Husserl adalah masyarakat atau penduduk Trenggalek memiliki esensi kesadaran yang mana mereka menganggap bahwa yang mereka lakukan itu adalah benar, dikarenakan di dalam jiwa mereka memiliki esensi kesadaran dan menganggap tradisi yang ada dalam suatu masyarakat itu sebagai budaya yang baik dan memiliki hubungannya dengan ruang dan waktu pada zaman dahulu. Mereka yang melakukan

---

[3] Pak Naim, *Wawancara*, Pada Senin 03 Desember 2018 Pukul 15.00 WIB, Lokasi Makam Adipati Menak Sopal.
[4] Darori Amin, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 200), 6.
[5] Bu Mia Sebagai Narasumber Warga Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek, *Wawancara*, Pada Rabu 05 Desember 2018 Pukul 10.00 WIB, Lokasi Di Rumah Narasumber Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi itu sebagai subyek dan yang dilakukan adalah sebagai obyek dari apa yang dimaksud oleh Fenomenologinya Edmund Husserl.

Seperti halnya dalam fenomenologi Edmund Husserl yang membahas persoalan kebenaran. Husserl ini membedakan dunia menjadi dua antara lain dunia sains dan dunia nyata. Dunia yang nampak tidak dapat diberikan kepastian, bahwasannya pengertian mengenai realitas itu benar dan untuk mencari kepastian terhadap kebenaran itu harus didasari dengan pengalaman yang sadar. Maksud dari kata Fenemenologi adalah sesuatu yang tertampak realita kehidupan manusia yang dijalankan dalam keadaan sadar**.** Dengan dibiarkannya tanpa memasukkan kategori pikiran yang ada. Misalnya dalam fenomenologi edmund ini menyatakan sesuatu yang nampak itu hubungannya dengan kesadaran manusia bahwasannya manusia sadar akan tradisi yang dia lakukan untuk memperingati ulama yang telah berjasa di Trenggalek dan juga mengandung makna kebersamaan sebagai sarana komunikasi sosial.[6]

Dalam pemikiran Husserl, fenomenologi memiliki status otonom yang dirumuskannya menjadi ilmu yang membahas suatu esensi kesadaran. Bahwasannya kesadaran manusia itu tidak pernah berdiri sendiri. Oleh karena itu, kesadaran ini disebut dengan intensionalitas yang dimana teori ini membahas tentang Tindakan dan perbuatan manusia secara sadar dan kesadaran disini merupakan kesadaran terhadap obyek yang nyata di dunia itu sendiri. Manusia subyek kesadaran yang tersistematis pada nilai realita.

[6] K Bertens, *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman Dan Inggris*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kesadaran sebagai obyek manusia berada dalam horison makna tertentu. Dengan demikian, intensionalitas biasanya terlibat dalam Hubungan yang sangat rumit, manusia sebagai objek yang sadar dan manusia sebagai objek tindakan dan horisonnya sendiri.[7]

Setelah intensionalitas ini selesai dalam kesadaran filsafat manusianya, kemudian Husserl menganalisis struktur dalam kesadaran melalui tindakan, ruang, waktu. Subyek dan obyek terdapat pada horizon. Maksudnya manusia terdapat pada dunia kehidupan**.** Dalam dunia kehidupan ini menusia bisa mendapatkan arti serta identitasnya sebagai manusia. Kesadaran manusia itu terarah pada dunia, dan horison ini melibatkan makna yang disebut dengan dunia kehidupan. Dalam dunia kehidupan ini penjelasan mengenai aktifitas manusia dan kesadaran manusia pada kehidupannya.[8]

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah maka dapat teridentifikasi ini muncul beberapa masalah yaitu:

1. Masyarakat Kelurahan Ngantru melakukan kegiatan Bersih Dam Bagong ini dengan tujuan mengenang Adipati Menak Sopal yang telah berhasil membuat Dam Bagong yang digunakan untuk mengairi sawah para petani di Trenggalek.

[7] Ibid., 145.
[8] K Bertens, *Filsafat Barat Abad XX Jerman*, (Jakarta: PT Gramedia, Anggota IKAPI, 1981), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegiatan Bersih Dam Bagong ini dilaksanakan satu Tahun sekali. Jika dalam satu tahun tidak melaksanakan kegiatan itu, menurut kepercayaan masyarakat Trenggalek akan terjadinya suatu musibah.
3. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menyembelih kepala kerbau untuk dilarungkan ke dalam sungai Dam Bagong.

C. Batasan Masalah

Karena studi yang di ambil oleh peneliti ini tentang tradisi Upacara Bersih Dam Bagong Di Kelurahan Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Trenggalek. Peneliti disini hanya membatasi permasalahan pada kepercayaan dengan teori Edmund Husserl. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kepercayaan yang dilakukan oleh masyarakat Ngantru bahwasannya jika tidak melakukan tradisi Bersih Dam Bagong akan mengalami bencana. Karena Dam Bagong ini digunakan untuk mengairi sawah petani yang ada di Trenggalek.

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Fenomenologi kesadaran menurut perspektif Edmund Husserl?
2. Apa kepercayaan masyarakat terhadap tradisi Bersih Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana bentuk tradisi Bersih Dam Bagong di Kelurahan Ngantru secara Fenomenologi Edmund Husserl

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menyesuaikan pemahaman dan mengetahui Fenomenologi kesadaran menurut perspektif Edmund Husserl.
2. Untuk memahami dan mengetahui makna kepercayaan tradisi di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk menyesuaikan pemahaman dan mengetahui Fenomenologi kesadaran menurut perspektif Edmund Husserl.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan ke islaman di fakultas ushuluddin dan filsafat yang mengenai studi penelitian ”tradisi Bersih dam bagong dalam perspektif fenomenologi Edmund Husserl”. Untuk memahami tradisi dan makna yang ada.

2. Praktis

   Penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai penerapan yang telah diteliti. Dan membawa wawasan bagi mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi tumpang tindih atau plagiasi, Maka skripsi ini dari judul dan sedikit penjelasan isi sebagian diambil dari literatur penelitian terdahulu yang relevan.

Skripsi Fira Rahmawati yang berjudul *“Makna Tradisi Ruwat Agung Nusantara Majapahit Dalam Komunikasi Budaya di Desa Trowulan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto" merupakan media kultural yang digunakan masyarakat dalam ritual kepercayaan. Ruwat Agung Nusantara berkaitan dengan kerajaan majapahit yang dilakukan oleh masyarakat agar terhindar dengan nasib buruk atau mala petaka.[9]

Skripsi Ristiyanti Wahyu yang berjudul *"Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan"* berisi tentang bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT supaya diberikan keselamatan, kesehatan, rezeki yang ada dibumi ini tidak akan runtuh dan tidak akan diberikan bencana yang melanda di desa Kalirejo agar menjadi masyarakat yang makmur sejahtera.[10]

Dalam tesis yang ditulis oleh Siti Masruroh yang berjudul "*Relasi Agama dan Budaya Lokal (Studi Kepercayaan Masyarakat Islam Desa Watukenongo Terhadap Punden Sebagai Penyembuhan Di Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto)".* Yang berisi tentang adanya ritual yang dirayakan pada hari jumat sehabis adzan Duhur dengan upacara membawa Bunga setaman acara ini dilakukan oleh anak beserta para pendampingnya sebagai nilai Ritual Punden. Jika anak belum bisa berjalan maka ritualnya

[9] Fira Rahmawati. "Makna Tradisi Ruwat Agung Nusantara Majapahit Dalam Komunikasi Budaya Di Desa Trowulan Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto" (Skripsi) UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2018. 5.

[10] Ristiyanti Wahyu. "Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan" (Skripsi) Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial 2016. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan memijat kakinya dan menggosokkan cincin di lidah anak tersebut.[11]

Skripsi Isce Veralidiana yang berjudul *"Implementasi Tradisi Sedekah Bumi (Studi Fenomenologis di Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro)".* Skripsi ini membahas perihal tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang guna menghormati yang telah meninggal dunia. Serta mampu membangun kebersamaan antara warga setempat yang menjadi keyakinan pribadi. Selain itu, adanya suatu hubungan yang harmonis antara seseorang dengan masyarakat. Tradisi ini dinali mampu membawa berkah kepada masyarakat Banjarejo untuk terhindar dari malapetaka.[12]

Skripsi Kosim yang berjudul *"Nilai Moral Dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang".* Yang berisi tentang Tradisi Saparan yang dilakukan pada bulan Sapar dan hari yang ditentukan sesuai pasaran jawa. Dalam Tradisi ini Saparan merupakan Upacara syukuran atas kemakmuran dan wujud syukur atas kemudahan rizqi yang diberikan oleh Tuhan melalui hasil panen yang melimpah.[13]

---

[11] Siti Masruroh. "Relasi Agama dan Budaya Lokal (Studi Kepercayaan Masyarakat Islam Desa Watukenongo Terhadap Punden Sebagai Penyembuhan Di Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto)" (Tesis) UIN Sunan Ampel Surabaya 2017. 5.
[12] Isce Veralidiana, "Implementasi Tradisi Sedekah Bumi (Studi Fenomenologi di Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro)" (Skripsi) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010. 15.
[13] Kosim, "Nilai Moral Dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang" (Skripsi) Universitas Negeri Semarang 2016. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Studi Teoritis

Dalam mendeskripsikan teori ini penulis mengambil judul "Fenomenologi Bersih Dam Bagong (Studi Tentang Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek Ditinjau Dari Teori Fenomenologi Edmund Husserl).

a. Definisi Fenomenologi

Fenomenogi menurut terminologi adalah "Tampak" yang dalam Istilah Yunani disebut *Phainomenon*. Menurut Epistimologi fenomenologi merupakan ilmu yang diorientasikan untuk mendapatkan suatu penjelasan tentang suatu realitas yang tampak. Jadi, fenomena ini dimanfaatkan untuk merenungi fenomena yang berasal dari hakikat dari kesadaran yang telah dialami. Maksud dari realitas disini bukanlah suatu substansi atau kata benda yang tidak menggunakan obyek yang nyata, tetapi untuk kriteria atau ciri-ciri tentang obyek yang nyata itu sendiri. Jadi, bisa disimpulkan disini bahwasannya fenomenologi adalah sesuatu yang nampak, tetapi dari sesuatu yang Nampak itu melahirkan realitas, yang dimana realitas itu bukan digunakan untuk kata benda, melainkan menggunakan obyek yang nyata.[14]

Istilah dari fenomenologi ini menunjuk pada teori yang membahas tentang pengalaman yaitu mengenai tentang perbedaan yang nampak ataupun yang tidak nampak. Tetapi dalam fenomenologi Husserl disini membahas Analisa mengenai sesuatu yang tampak. Fenomenologi

[14] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai tiga konsep dasar. Pertama, pengetahuan didapat dari kesadaran manusia yang dimana manusia itu akan sadar bahwa dia bisa mengetahui dunia jika dia berhubungan dengannya. Kedua, makna dari setiap benda itu terdiri dari kekuatan benda dalam kehidupan seseorang. Misalnya kita mengambil suatu ilmu yang bisa memberikan nilai positif terhadap diri kita sendiri. Ketiga, Bahasa yang kita gunakan akan mengekspresikan dan mendefinisikan tentang dunia.[15]

a. Fenomenologi Edmund Husserl

Fenomenologi menurut bahasa adalah Nampak, Dalam istilah Yunani *Phenomenom***.** Sehingga fenomenologi ini termasuk dengan pemahaman manusia. Fenomenologi juga dikenal dengan aliran filsafat yang menggunakan metode berfikir untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempermasalahkan fenomena serta realitas objektif dan penampakannya.

Dalam fenomenologi ini Husserl berpendapat bahwa istilah fenomenologi ini memperlihatkan sesuatu yang tampak pada kesadaran dengan memadukan alam pikiran dan kesadaran apa adanya.[16]

Kesadaran merupakan pengalaman mengenai hakekat kehidupan dimana dunia itu sebagai realita yang diantisipasi dalam kesadaran akan kesatuan kita bahwa dunia itu adalah sarana untuk merealisasikan diri kita sebagai kesadaran. Misalnya saya menemukan arti kesadaran, apabila saya mendapatkan kembali hakikat kehidupan manusia

[15] Ibid., 19.
[16] Abdullah Khazin Afandi, *Fenomenologi Pemahaman Terhadap Pikiran-Pikiran Edmund Husserl*, (Surabaya, Elkaf, 2007), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama apa yang terjadi pada individu.. Kesadaran merupakan hubungan timbal balik antara hubungan manusia dengan yang lainnya tanpa memiliki pemisahan yang tegas.

Pada pemikiran Husserl, fenomenologi memiliki status otonom yang dirumuskannya menjadi ilmu yang membahas suatu esensi kesadaran. Bahwasannya kesadaran manusia itu tidak pernah berdiri sendiri. Oleh karena itu, kesadaran ini disebut dengan intensionalitas yang dimana teori ini membahas tentang setiap perbuatan manusia itu melibatkan suatu kesadaran, dan kesadaran disini merupakan kesadaran terhadap obyek yang nyata di dunia itu sendiri. Manusia merupakan subyek dan subyek terarah pada obyek yang realita. semua orang atau manusia bisa mencapai suatu kebenaran. Akan tetapi untuk menemukan kebenaran ini, manusia harus bisa mencapai realitasnya sendiri. Setiap objek itu mempunyai hakekat yang berbicara kepada manusia, jika manusia itu berani untuk membuka diri terhadap Gejala gejala yang diterima. Dengan demikian, kalau manusia itu mengambil jarak terhadap objek itu, melepaskan objek dari pengaruh pandangan lain, maka objek hakekatnya dan manusia bisa memahaminya menggunakan intuisi dalam diri manusia tersebut.

Dengan hal ini, bahwasannya realitas, objek tidak secara langsung menjelaskan inti hakekatnya sendiri. Hakikat benda dibalik ada yang kelihatan, maksudnya pemikiran yang pertama tidak membuka tabir yang telah menutupi hakekat, oleh karena itu dibutuhkan pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedua yang dimana instrument itu yang digunakan untuk membawa pemikiran kedua ini menggunakan kebatinan dalam menemukan suatu hakekat, yang disebut dengan *wasenchan*, yaitu melihat secara intuitif mengenai hakekat gejala-gejala tersebut. Husserl dalam melihat hakekat ini menggunakan pendekatan reduksi, yaitu penundaan segala pengetahuan tentang suatu objek sebelum dilakukannya suatu penelitian.[17] Reduksi ini bisa diartikan sebagai penyaringan.

Reduksi merupakan suatu prinsip yang menggunakan fenomenologi, dan bertujuan untuk mengetahui tentang hal kehidupan manusia. yang bersikap netral memberi kesempatan untuk membicarakan dirinya sendiri.

Fenomenologi disini berguna untuk menyelidiki pengalaman kesadaran yang ada kaitannya dengan pertanyaan. Misalnya bagaimana perbedaan obyek dan subyek muncul dan apakah suatu hal di dunia ini bisa diklarifikasikan. Disamping itu pemikiran Husserl tentang fenomenologi bercorak Idealistik, dikarenakan dapat membangun kembali sumber asli terhadap kesadaran sebagai subjek

I. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan atau kualitatif, yakni menggunakan teknik penjaringan informasi-informasi melalui wawancara dan observasi langsung ke lokasi obyek.

[17] K. Bertens, *Filsafat Barat Abad XX: Inggris-Jerman* (Jakarta: Gramedia, 1981), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teknik pengumpulan data

Sebagaimana yang sudah dijelaskan terhadap pembahasan yang sebelumnya bahwasannya masyarakat Kelurahan Ngantru saat ini masih melakukan budaya dan tradisi mereka, yakni tradisi Bersih Dam Bagong. Adapun penelitian ini penulis menggunakan pemikiran dari Edmund Husserl dan teknik pengumpulan datanya menggunakan metode penelitian secara langsung.

a. Observasi merupakan penelitian ataupun pengamatan terhadap objek peneliti. Peneliti itu melihat kegiatan yang ada di masyarakat tersebut. Dari observasi ini didapat yang menggambarkan ruang dan waktu, pelaku, obyek, perbuatan, kejadian, dan perasaan. Peneliti melaksanakan observasi ini yang digunakan untuk menggambarkan perilaku atau kejadian yang diteliti, menjawab pertanyaan. Bungin mengelompokkan observasi ini dalam tiga bagian, yaitu:

    1) Observasi Partisipasi merupakan cara pengumpulan data-data yang dijadikan bahan peneliti dengan melalui pengamatan langsung yang dimana peneliti terlibat dalam keseharian responden.
    2) Observasi tidak terstruktur merupakan peneliti harus bisa mengembangkan suatu obyek yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diteliti. Misalnya jika peneliti meneliti meja, maka peneliti harus bisa mengembangkan kegunaan meja.

3) Observasi kelompok tidak terstruktur merupakan penelitian yang dilakukan berkelompok mengenai obyek yang diteliti.[18]

b. Wawancara adalah metode yang dilakukan untuk identifikasi data-data dilapangan dengan cara bertanya jawab terhadap narasumber. Metode wawancara digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu tujuan penelitian tanya jawab menggunakan tatap muka dengan narasumber. Seorang peneliti ketika melakukan wawancara harus memperhatikan intonasi suara, kecepatan berbicara, tatapan mata. Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal adalah suatu langkah-langkah dibawah ini:

1) Ditetapkan kepada obyek yang diwawancarai.
2) Membuat rumusan pertanyaan serta pokok-pokok wawancara yang akan dilakukan pertanyaan.
3) Membuka wawancara.
4) Mengajukan pertanyaan kepada narasumber.
5) Menuliskan hasil wawancara.

[18] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah,* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Memberikan identifikasi dari hasil wawancara yang telah didapat.[19]

c. Dokumentasi merupakan rekaman terhadap peristiwa yang lebih memberikan interpretasi dan berhubungan langsung dengan konteks rekaman peristiwa itu sendiri. Dokumen ini biasanya berupa video, rekaman suara, foto, maupun tulisan.[20]

b. Teknik Analisis Data

Cara menganalisis data penelitian. Dalam Bab ini membahas tentang uji coba instrumen dan uji prasarat analisis. Dalam hal ini, peneliti harus menganalisis teori yang telah digunakan dalam pembahasannya. Tata cara yang akan disiapkan sebagai berikut :

1) Jenis analisis data: mengemukakan bahwasannya penelitian itu kualitatif atau kuantitatif, komparatif atau asosiatif.
2) Teknik Statistik: penggunakan tekniknya, misalnya tentang korelasi, regresi berganda, atau lain sebagainya.
3) Rumus: mencantumkan sumber referensi atau rumus yang dikutip, karena rumus ini digunakan untuk menguji hipotesis.
4) Ciri-ciri tentang pengujian hipotesis.

[19] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 76.
[20] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Penggunaan progam computer yang digunakan untuk mengolah data. Misalnya Amos, Lisrel, Excel.[21]

J. Sistematika Pembahasan

Dalam aturan sistematis skripsi ini agar lebih mudah dan lebih lugas maka penulis memetakan inti-inti pembahasan.

BAB I, membahas tentang Pendahuluan, Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, studi teoritis, metodologi penelitian (Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data), sistematika pembahasan.

BAB II, membahas Kajian teori, Fenomenologi Kesadaran Edmund Husserl (Fenomenologi, Biografi dan Karya-karya Husserl, pemikiran fenomenologi Edmund Husserl), filsafat sebagai ilmu rigorous, esensi kesadaran dan aktifitasnya, pendekatan historis fenomenologi, Epoche dalam metode fenomenologi, penerapan pendekatan fenomenologi dalam tradisi keagamaan.

BAB III, membahas penyajian data, bentuk tradisi upacara Bersih Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Trenggalek, sejarah Bersih Dam Bagong, Tujuan dari diadakannya Upacara Dam Bagong, prosesi dan kegiatan dalam gambaran umum upacara Bersih Dam Bagong, makna simbol

[21] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam upacara Bersih Dam Bagong, nilai aqidah tradisi upacara Bersih Dam Bagong.

BAB IV, analisis kepercayaan masyarakat terhadap tradisi Bersih Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek, kepercayaan terhadap nilai-nilai simbol religius (agama), kepercayaan terhadap nilai simbol kemanusiaan, kepercayaan terhadap nilai simbol kebersamaan.

BAB V, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Fenomenologi Kesadaran Edmund Husserl

1. Fenomenologi

Fenomenologi secara epistimologi adalah tampak sedangkan secara Terminologi adalah ilmu yang dijelaskan melalui sesuatu yang nampak, misalnya kesadaran manusia. Fenomena dibedakan dalam dua pandangan. Pertama, fenomena yang hubungan dengan kenyataan alam pikir, maksudnya dari kedua definisi diatas berarti fenomenologi terletak pada kesadaran.[22]

Fenomena pada dasarnya bukan bersifat idealisme, akan tetapi fenomenologi ini percaya bahwasannya dunia itu ada (real). Dalam hal ini, fenomenologi itu mengajarkan suatu realitas itu muncul karena adanya kesadaran. Obyek, peristiwa, kondisi berasal dari pengalaman yang telah disadari. Dengan kata lain bahwasannya fenomenologi itu membiarkan benda untuk membuka dirinya sendiri.[23]

Menurut dari para filosof lainnya bahwasannya realitas bukanlah kata benda, melainkan aturan. Maksudnya realitas disini tidak digunakan untuk obyek, tetapi digunakan untuk kriteria tentang obyek nyata yang sebenarnya. Benda, realitas, obyek itu tidak memperlihatkan hakekatnya

---

[22] Denny Moeryadi, *Pemikiran Fenomenologi menurut Edmund Husserl*, 2009. Dipublikasikan oleh *jurnalstudi.blogspot*.

[23] O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologis: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi", *Jurnal Keperawatan*, Volume 09, No. 01 (Juni, 2008), 166.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Karena dalam hakekat sendiri disini akan diperlukan alat untuk menemukan hakekatnya yaitu melihat secara intuitif hakekat gejala-gejala.[24]

Perilaku dan tindakan manusia itu digambarkan melalui asumsi dasar dari fenomenologi. Dikarenakan manusia ini memberikan makna terhadap tindakan atau perilaku tersebut. Makna lahir dari kesadaran manusia yang dipengaruhi oleh tindakan dan perilakunya. Makna ini bersifat individual, kolektif, dan manusia berada dalam kehidupan sosial. Misalnya makna sosial ini bersifat intersubyektif, karena dapat dipahami orang lain. Sebagai kolektifitas prilaku kesadaran manusia yang berpengaruh pada interaksi dan komunikasi seseorang.[25]

Konsepsi-konsepsi, cara berfikir, suasana hidup maupun latar belakang manusia melihat realitas bukan hanya terdapat dalam dirinya saja, melainkan ke dalam zaman atau sanubari yang dialaminya. Menurut Husserl, jika manusia berkeinginan sampai kepada realitasnya maka harus melepaskan diri dari kegelapan dan menerobos kabut. Dia memberi istilah *Nach den Sachen Selbst* yang berarti menerobos kabut untuk bisa sampai kepada realitas yang sesungguhnya.[26]

Istilah dari fenomenologi ini dipandang dari pemikirannya Edmund Husserl yang dimana dikenal sebagai Bapak fenomenologi, karena

---

[24] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 19.
[25] Heddy Shri Ahimsa Putra, *Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama*, (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012), 284.
[26] Sudarman, "Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial", *Jurnal Sastra*, Volume IX, No.02 (Juli-Desember, 2014), 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

intensitas kajiannya mengarah para ranah filsafat. Adapun dari konsep fenomenologi Edmund Husserl diadopsi oleh pemikiran *Verstehen* dari Max Weber yang dimaksud *Verstehen* adalah memahami atau pemahaman Menurut Husserl, fenomenologi merupakan sesuatu yang bisa dipahami secara langsung dengan menggunakan indera mereka.[27]

Menurut Weber, Fenomenologi berhubungan dengan tindakan sosial manusia yang dimana makna diawali dengan proses penginderaan, proses pengalaman dari penginderaan selalu berhubungan. Awal mula dari penginderaan ini tidak bermakna. Maka maknanya akan terlihat ketika dikorelasikan dengan empirisme yang melalui proses pergaulan masyarakat. Menurut Lubis, fenomenologi memiliki keyakinan antara lain:

a. Keyakinan yang dimana manusia bisa mengerti fakta yang sesungguhnya dari fenomena.
b. Keyakinan yang terhalang untuk mencapai pengertian yang sebenarnya.
c. Keinginan untuk melihat fenomena itu sendiri.[28]

Menurut Stanley Deetz bahwasannya intisari dari fenomenologi, pertama pengetahuan merupakan suatu hal yang disadari. Dikarenakan pengetahuan dihubungkan langsung oleh pengalaman kesadaran. Kedua makna benda akan menentukan hubungan benda itu dengan makna obyek

[27] Farid hamid, Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif) Dikutip dari Artikel (Rabu, 26 Desember 2018, 11.28), 2.
[28] Ibid., 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan diteliti. Ketiga bahasa itu sangat penting digunakan untuk munculnya makna, karena dunia itu diekspresikan melalui bahasa.[29]

2. Biografi dan Karya-Karya Husserl

Edmund Husserl lahir di Prosznitz yang terletak dikota Moravia. Agama yang di anut oleh Edmund Husserl Yahudi golongan Menengah. Nama Husserl berasal dari daerah Israel, karena dipengaruhi oleh sahabatnya yaitu G. Albrecht. Ketika umur 27 tahun, Husserl ini ditempatkan di Gereja Kristen Protestan dikarenakan untuk mensucikan dosanya. Dan juga pernah belajar di salah satu perguruan tinggi di Berlin dan Wina tepatnya di Leipzig University, dan filsafat. Ia beberapa waktu lalu pernah mendampingi seorang ahli matematika yang terkenal di Berlin. Pemikiran Wina dalam teori filsafatnya mengkombinasikan antara Skolastik dengan empirisme.. Tetapi tidak sulit untuk memperlihatkan pengaruhnya Brentato terhadap pemikiran Husserl mengenai ajaran intensionalitas.[30]

Dalam *Logical investigations*, Husserl berpendapat bahwasannya fenomenologi itu menggunakan sistem filsafat. Cara sebagaimana penjelasan di atas dapat dipahami cara berfikir logika kefilsafat dari cabang ilmu Ontologi " kesengajaan" yang berarti sebuah pengetahuan disebut sebagai ide dari pemikiran Husserl. Fenomenalogi adalah cara

[29] O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologis: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi", *Jurnal Keperawatan*, Volume 09, No. 01 (Juni, 2008), 167.
[30] K Bertens, *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman Dan Inggris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui ilmu dan dasar-dasar kesadaran yang mengemukakan sebagai realitas kesadaran.

Karya pertamanya Husserl yaitu *Philosophie Der Arithmetic* yang dimana tulisan ini masih belum menjelaskan fenomenologi. Awal gagasan fenomenologi ditemukan dalam karyanya yang berjudul *logische Untersuchungen* (penyelidikan logika). Tema karya itu mengenai tentang landasan logika. Dalam bukunya yang lain *ideem zueiner reinen phanomenologie und phanomenologischem philisophie* dalam karya tersebut mengatakan bahwa fenomenologi itu sebagai cara obyektif yang dapat dihubungkan pada filsafat dan ilmu pengetahuan. bukunya berjudul *Vorlesungen zur Phanomenology of Inner Awareness of Time* (kuliah-kuliah fenomenologi mengenai kesadaran waktu) buku ini tentang psikologis mengenai persepsi waktu. Buku *Formale und Tranzendental Logik (formal and transcendental logic)* dan *Erfahrung und Urteil.* Buku Husserl yeng terakhir dikeluarkan sebelum meninggal, dan berisi dari rangkuman kuliahnya waktu di Paris dan berbahasa Prancis, judulnya *Meditations Cartesiennes* (Meditasi-Meditasi Gaya Descartes).[31]

Menjelang kematiannya Husserl banyak mendapatkan kesulitan dari kaumnya Jerman, dikarenakan Beragama Yahudi. Pada zaman itu Orang Yahudi dilarang mengunjungi Universitas Freiburg dan juga anaknya Husserl bernama Gerhart. Kewarganegaraan Jerman yang ada di dirinya juga dicabut, akan tetapi berkat usaha Husserl bisa dipulihkan

[31] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali. Karena dia ini merasa dirinya seorang Jerman, dan terbukti bahwasannya anaknya ikut dalam Perang Dunia 1. Walaupun beberapa ada yang terluka dan banyak cendekiawan Yahudi yang mengungsi ke luar Negeri termasuk Husserl ditawarkan mengungsi di Amerika Serikat, tetapi Husserl menolak dan tetap ingin tinggal di Jerman. Ia menderita sakit selama setahun setelah itu meninggal di Freiburg pada tanggal 27 April 1938 di usia yang ke 79 tahun.[32] Sebelum meninggal dunia, Husserl banyak mengembangkan fenomenologinya, sehingga fenomenologi itu mendapat gerakan yang kuat setelah Husserl meninggal. Dengan demikian, Husserl terkenal sebagai ilmuan yang sangat tajam dan sebagai filsuf yang terpengaruh di abad ke-20.

Sesudah kematian Husserl tidak lama kemudian Pater H. L. Van Breda O.F.M berada di Freiburg untuk mempelajari karya-karya Husserl untuk mempesiapkan disertasinya tentang fenomenologi. Istrinya Husserl telah setuju dan mengambil keputusan jika seluruh harta pusaka Husserl di pindahkan ke Universitas Leuven (Belgia). Dikarenakan sebagai warisan seorang filsuf Yahudi yang dimana jika naskah itu tidak dipindahkan maka semua tulisan akan disita oleh penguasa Nasional-Sosialis. Dari pemindahan buku tersebut, maka berdirinya arsip Husserl di Leuven yang dimana terdapat dokumentasi terbesarnya dikumpulkan mengenai seorang filsuf. Prof. H. L. Van Breda sebagai direktur pertama, arsip Husserl diadakannya suatu edisi kritis dari karya-karya Husserl, termasuk *Inedita*

[32] K Bertens, *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman Dan Inggris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(teks-teks yang belum pernah diterbitkan oleh pengarang sendiri) edisi ini yang bernama Husserliana. Arsip Husserl juga menerbitkan *Husserliana Dokumente* yang dimana arsip ini untuk mengumpulkan surat dan dokumen yang berhubungan dengan pemikiran dan kehidupan Husserl. Arsip Husserl juga menerbitkan lagi *Phaenomenologica* yang berisi tentang Husserl dan Fenomenologinya.[33]

3. Pemikiran Fenomenologi Edmund Husserl

Edmund Husserl Pencetus Aliran Fenomenologi dalam pemikirannya sangat dipengaruhi oleh Franz Bretero terutama pemikiran dalam konsepsi "kesengajaan" menurut Husserl fenomenologi adalah ilmu dasar filsafat dan hakikat yang bersifat tersendiri. Dengan demikian berbeda dengan Imannual Kant yang menjadikan fenomenologi hanya sebagai subyek dalam perbandingan[34] dengan pemikiran Descartes tentang konsep kesadaran yang tertutup yang sangat berbeda dengan pemikiran Husserl yang mempunyai konsepsi kesadaran terbuka. Dari pemikirannya Husserl yang mengatakan kesadaran terbuka berarti bertentangan aliran relativisme dari pemikiran Hegel yang mengatakan bahwa fenomenologi adalah sebuah budaya dari sejarah. Menurut Husserl bahwa fenomenologi adalah kesadaran terbuka yang dihasilkan oleh struktur sosial masyarakat secara sadar dan tersusun dinamis terbuka.

Fenomenologi menurut Husserl disini adalah suatu bentuk yang mengarah pada kesadaran dan pengalaman-pengalaman langsung seperti

[33] Ibid., 142.
[34] Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjadjaran,2009), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religious, konsepsi indrawi dan cara berfikir bahwasannya pemahaman filsafat difokuskan pada *Lebenwelt* (dunia kehidupan) dan *Erlebnisse* (kehidupan subyektif dan batiniyah).[35]

Dalam hal ini, Kesadaran menjadi dasar filsafat. Sebab kesadaran secara langsung diberikan kepada subyek. Menurut Husserl kesadaran terarah pada realitas yang sifatnya Intensional. Intensionalitas merupakan sesuatu yang bisa mengarahkan, menunjukkan atau menerapkan kegiatan terhadap kenyataannya.

Pengalaman pribadi dalam dunia kehidupan merupakan pengalaman Bersama. Kebersamaan ini dikarenakan terjadinya suatu gejala yang mempengaruhi benda atau peristiwa manusia yang dimana dijadikan renungan oleh orang lain. Dengan demikian, makna yang diberikan pada gejala itu sama dengan makna yang diberikan dengan orang lain. Hakikat makna dalam pengalaman manusia disebabkan oleh ilmu sosial. Akan tetapi sebelum mencapai pada tingkat makna itu sendiri, harus mengetahui metode-metode yang dipakai oleh manusia untuk melakukan penelitian dalam menjelaskan arti dan kenyataan yang sebelumnya tidak diketahui kebenarannya , setelah itu akan memberikan kenyataan yang tidak diketahui kebenarannya oleh mereka.[36]

Fenomenologi Husserl ini memaknai manusia sebagai makhluk yang berkesadaran dan atas aktivitas kesadarannya manusia itu mampu

---

[35] Dwi Siswanto, "Refleksi Aktualitas Fenomenologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer", *Jurnal Sastra*, (Agustus 1997), 41.
[36] Heddy Shru Ahimsa Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama", *Jurnal Sastra*, Volume 20, No. 02 (November 2012), 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi dan menciptakan dunianya sendiri. Dalam fenomenologi ini dibagi beberapa hal yakni:[37]

B. Filsafat Sebagai Ilmu *Rigorous*

Cita-cita Husserl yang pertama adalah untuk mendalami filsafat sebagai suatu ilmu *rigorous*. Yang dimana dalam ilmu ini dinamakan dengan Fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu pengetahuan yang Nampak. dimana manusia merupakan sesuatu yang berhubungan langsung dengan realitas yang tidak mengenal sesuatu yang ada dalam dirinya. [38]Gagasan besar yang dimiliki Husserl sangat tampak untuk membangun filsafat sebagai ilmu yang berfikir sistematis dan *rigorous* (ketat). Filsafat adalah bangunan ilmu pengetahuan yang kuat dan memberi dasar atau landasan terhadap ilmu pengetahuan yang akan datang. Perlu diketahui, krisis dalam ilmu pengetahuan harus dicari jalan keluarnya. Hakekat dari filsafat ini ada dibalik pemikiran-pemikiran ilmiah atau teori-teori ilmu yang dimana ilmu *rigorous* membutuhkan fenomenologi. Tugas dari fenomenologi disini adalah untuk membimbing para ilmuan dalam memurnikan konsepsi ilmiah dalam memahami teori yang dijadikan dasar konsep-konsep dan teori-teori selanjutnya.[39]

Akan tetapi *rigorous* ini sulit dicari maknanya dan hanya sekedar diketahui oleh Husserl mengenai tulisannya dalam kutipannya *Logical*

---

[37] Zainal Abidin, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 161.
[38] K Bertens, *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman Dan Inggris*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), 144.
[39] Ibid., 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Investigation, berisi tentang ilmu *rigorous* yang dimana dalam ilmu itu membahas pengetahuan yang dihubungkan oleh rasio, sehingga diperlukan pengertian dasar yang murni dan urutan yang sistematis. Dengan demikian, ilmu *rigorous* ini lebih dekat dengan ilmu-ilmu yang membahas tentang logika dan matematika.[40]

C. Esensi Kesadaran Dan Aktifitasnya

Husserl mengatakan bahwasannya esensi kesadaran disebut dengan *intensionalitas. Intensionalitas* adalah esensi realitas yang tampak dalam kesadaran subyek atau makna yang telah dimaksudkan. Dengan intensional ini batas indrawi dan akal bisa dilampaui. Bahkan manusia bisa dapat menemukan realitasnya sendiri. Dan setiap aktifitas manusia yang disadari adalah aktivitas intensional (aktifitas menyadari sesuatu). Husserl menyebutkan bahwasannya isi dari kesadaran adalah intensionalitas yakni kesadaran yang mengarah terhadap sesuatu dan obyek yang menjadi isi dari kesadaran tersebut.[41] Dan sampai sekarang, Fenomenologi adalah studi tentang kesadaran yang datang dari beragam pengalaman-pengalaman sendiri. Intensionalitas menurut Husserl dibedakan beberapa hal dalam kesadaran yaitu:

1. Intensionalitas sebagai obyektifitas

   Intensionalitas disini lebih mengarahkan kepada data yang ada dalam tengah-tengah aliran kesadaran. Fungsi dari intensionalitas

[40] Zainal Abidin, *Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 156-158.
[41] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah menghubungkan data dengan obyek dikarenakan data ini digunakan sebagai bahan mentah yang dihubungkan dengan obyek dan membentuk obyektifitas.

2. Intensionalitas sebagai identifikasi

Intensionalitas ini lebih condong terhadap data yang dihasilkan dari berbagai peristiwa. Akan tetapi identifikasi ini lebih banyak dipengaruhi aspek dari dalam, misalnya motivasi, minat, dll. Karena dalam identifikasi ini sangat perlu digunakan, jika tidak ada identifikasi maka tidak ada obyek yang penting selain sensasi-sensasi yang ada.

3. Intensionalitas yang dihubung-hubungkan

Aspek-aspek atau bagian-bagian bawah, belakang, samping dan muka harus saling dihubungkan, karena dari obyek itu sendiri telah memberi harapan kepada subyek untuk mengalami kejadian kembali di kemudian hari.

4. Intensionalitas sebagai konstitusi (menciptakan)

Intensional ini berfungsi sebagai menciptakan obyek-obyek kesadaran. Dalam hal ini, obyek intensionalitas bukanlah sesuatu yang ada, melainkan diciptakan oleh aktifitas-aktifitas intensionalitas[42]

[42] Zainal Abidin, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 161-162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melakukan Intensionalitas ini Husserl melakukan penyelidikan yang dinamakan dengan *Lebenswelt* (dunia kehidupan). Terhadap obyek dan kesadaran. Dengan jalannya *Lebenswelt* ini, Husserl lebih menemukan jalan baru untuk menuju fenomenologi yang murni. *Lebenswelt* merupakan prasangka-prasangka yang berasal dari ilmu pengetahuan. Dalam dunia ini manusia menjadi manusia yang sesungguhnya. Maksudnya dalam dunia ini manusia bisa mengerti dunia yang sesungguhnya. Dengan demikian, gagasan dunia kehidupan ini Adalah realita kesadaran yang sedang berjalan dalam kehidupan dunia ini baik dunia telah dilewati/dialami atau disadari..[43]

D. Pendekatan Historis Fenomenologi

Kelahiran fenomenologi adalah sebuah reaksi atas aliran positivistik yang dalam melakukan pendekatan-pendekatan dalam mengetahui fakta-fakta social budaya dilapangan secara empiris dari gejala masyarakat yang dihubungkan pada pragmatisme fisik[44], sehingga tidak memahami esensi dari fenomenalogi dan pola dari berbagai sudut pandang dari satu gejala kegejala yang lain. Dalam melakukan dan mencapai makna sebuah gejala baru dalam konsepsi umum yang menekankan pada "*meaning fullness*"

Aliran Fenomenologi dimulai dari Emmanuel Kant yang memilah-milah unsur mana yang berasal dari sebuaah empirisme yang terdapat dari akal. Hegel memandang fenomenologi sebuah aliran filsafat

[43] Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 36.
[44] M. Basrowi dan Sunyono, *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma,* (Surabaya: V de Pres, 2004), 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tesa dan antitesa. Fenomenalogi Edmund Husserl yang lebih pada konteks kebenaran empirisme, menekankan pada suatu refleksi realitas yang tidak berdiri sendiri karena objek makna. Perlu diketahui bahwa aliran fenomenologi harus melampui batas alam pikir manusia.[45]

Kutipan dalam tulisan Cambell ialah metode fenomenologi adalah memeriksa dan menganalisis bathiniyah individu yang berorientasi pada kesadaran budaya. Berbeda dengan Husserl yang menyatakan bahwa pengalaman bukan berasal dari individu akan tetapi intensional. Jadi kesadaran adalah obyek yang merupakan bentuk pribadi dengan mengarahkan pada kesadaran sosial. Husserl berpikir bahwa manusia bisa membersihkan dari skeptisime mengenai hal keduniaan sampai pengalaman.[46]

Menurut Husserl fenomena adalah dasar dari kesadaran pengamatan manusia dari kegiatan kontensplasi dan keyakinan dalam hal religius, kesadaran adalah intensional terbuka yang tertuju pada obyek. Husserl menyatakan bahwa fenomenologi adalah hasil Analisa deskriptif dan renungan tentang pengalaman yang langsung dilakukan oleh manusia melalui proses analisis, konseptual, metodis, estetis, yang menghasilkan religius.

Fenomelogi adalah suatu cara yang tersusun secara rapi dan sistematis yang berasal dari sebuah pengalaman untuk melakukan tindakan yang nyata. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu

[45] Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1985), 63-65.
[46] Ibid., 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi, berkomunikasi. Kehidupan sosial manusia dapat kita amati dengan pendekatan fenomenologi[47]

Fenomenologi adalah sebuah alat dalam memahami hubungan individu terhadap kehidupan sosial. fenomenologi menganggap bagaimana aksionis sosial masyarakat sebagai produk kesadaran manusia. Dalam perspektif fenomenologi kajian sosial lebih dikenal dengan "pengurungan" tergantung subyektifitas arti pengurungan. Fenomenologi adalah cara Teknik untuk mencapai makna dari kesadaran dalam prosedur yang bersifat subyektif.[48]

E. Epoche Dalam Metode Fenomenologi

Cara yang dilakukan Husserl adalah merenungi pengalaman dan pengamatan sosial masyarakat kesadaran kehidupan manusia. Oleh karena itu, semestinya mencetak tanda kurung sebuah kepercayaan yang ada pada kehidupan manusia.

Secara epistimologi Husserl mengajak, melihat dan mengamati kebelakang masalah-masalah manusia itu sendiri. Tergambar pada ajaran tentang bagaimana cara nalar subyektifitas prasangka untuk subyek yang akan diketahui dan direnungi secara dalam dan terus menerus. Huserl lebih menjelaskan aspek fenomenogi idealis, ditempatkan pada

[47] Tom Cambell, Seven Theories of Human Society, Alih Bahasa Budi Hardiman, *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penelitian,* Perbandingan, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 233.
[48] Ibid., 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan masyarakat dalam menggambarkan pengalaman-pengalaman pribadi yang dapat di Analisa hasil kesadaran yang nyata..[49]

Menurut Zeitlin, filsafat fenomenologi Husserl merupakan filsafat yang tidak ada kebimbangan yang hanya dapat dideteksi melalui metode "reduksi". Metode reduksi ini memahami karakter dasar kesadaran yang berupa intensionalitas.[50] Pada saat manusia mulai mengerti tentang dunia yang telah tereduksi, maka seseorang itu akan menemukan bahwa dunia itu bukanlah bersifat pribadi tmelainkan dunia itu adalah sebuah makna yang telah ternilai dan menciptakan intersubyektivitas. Intersubyektivitas merupakan kemurnian dan ego yang merefleksi dan secara murni dibentuk dari sumber intensionalitas. [51]

F. Penerapan Pendekatan Fenomenologi dalam tradisi Keagamaan

Dalam kurung waktu Sembilan-belas abad atau bahkan tradisi keagamaan sangat diperhatikan yang berimplikasi abad pertumbuhan pengetahuan tentang Ilmu dan tradisi keagamaan sebagai orientasi pada perkembangnya tradisi keagamaan yang menghasilkan produk-produk religius yang bersifat *distrosif*. Dengan berbagai fakta empiris keagamaan tidak terlepas dari kepentingan ideologis yang sangat berpengaruh pada pemahaman keagamaan.

---

[49] Tom Cambell, Seven Theories of Human Society, Alih Bahasa Budi Hardiman, *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penelitian, Perbandingan,* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 236.
[50] Irving M. Zetlin, *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998), 207-278.
[51] Ibid., 212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orientasi tradisi disebabkan oleh persoalan-persoalan pada metode pendekatan sejarah dan filsafat, kemudian metode di pandang cakap dalam memahami budaya keagamaan yang teridentik dengan rasa gotong royong dan saling empati dari berbagai ekternal Agama. Selama Sembilan-belas abad studi Agama dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, baik pendekatan parsial dan konprehesif yang ditekankan pada aspek-aspek tertentu dari sudut tradisi keagamaan. Meskipun pendekatan keagamaan mulai tumbuh. Para sarjana yang mengkaji Agama secara substantif menemukan metode keagamaan menjadi otentik tanpa intervensi nilai-nilai pendekatan inilah mampu mendorong hal yang baru dalam studi Islam dalam kurung decade ini. Disiplin ilmu dan pendekatan juga disebut sebagai "*Phenemenologi* Of *Religion*"

Para fenomenologi mempraktekan cara-cara penjelasan kepada manifestasi Agama sebagai nilai budaya. Dengan metode ini para ilmuan akan menghindar penilaian pada kebenaran Agama yang diteliti atau diobservasi. Tujuan dalam Agama memahami esensi yang ada dibalik kenyataan Agama, bagaimana hasil pendekatan fenomenologi adalah konsekuensi metode untuk menemukan teori dengan jangka waktu yang sangat lama.

Fenomenologi menjadikan pengalaman Agama sebagai konsekwensi realitas yang lebih nyata. Agama dilihat dari tahapan-tahapan sebagai sejarah evolusi. Maksudnya dalam kehidupan manusia dapat kita jelaskan cara-cara mediasi kesengajaan antara aspek sejarah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empiris dan *particular*. *Pluralistik* nilai nilai keagamaan dapat dijadikan pendekatan fenomenologi yang menekankan pada peranan makna keagamaan.

Aspek penting pendekatan adalah *verstehen* (pemahaman) yang artinya bahwa manusia adalah bagian dari masyarakat dan lingkungan kehidupan. Dengan ini kehidupan menjelaskan arti dari pola-pola yang di amati. Dalam pendekatan *verstehen* (pemahaman) dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dapat dilihat dari budaya atau tradisi. Dalam Islam metode fenomenologi tradisi Agama sebagai aspek kebudayaan yang bersifat universal. Pendekatan hermeneutik terhadap Agama dijelaskan bagaimana pentingnya untuk menempatkan diri pada objek yang dijadikan pengamalan proses dan reaksi sebagai aturan realistik kehidupan.

Dalam pendekatan diatas dapat disimpulkan bahwa makna penting dalam teks keagamaan yang dijadikan strukuturalisasi yang bertujuan merefleksikan suatu teks dan reduksi pada sejarah singkronik. Maka fenomenanologi lebih melihat sebagai proses agama dari hubungan baik-buruknya tindakan manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Bentuk Tradisi Upacara Bersih Dam bagong

1. Profil Kelurahan Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Trenggalek

   Kelurahan Ngantru ini terletak di Kabupaten Trenggalek. Mengenai dengan Kelurahan Ngantru tidak lepas dari sejarahnya Menak Sopal. Salah seorang Bapak pertanian yang makamnya berada di Dusun Bagong Kabupaten Trenggalek. Menak Sopal dikenal sebagai pahlawan pertanian di Trenggalek. Usahanya untuk membangun sebuah Dam dan juga beserta saluran irigasinya mengalir sampai di Sumbergedong, Kelutan dan Desa Sambirejo.[52]

Visi dan Misi Kelurahan Ngantru

a. Menggunakan kesadaran dan gotong royong bisa mewujudkan Kelurahan Ngantru yang sehat, tertib, aman demi menuju masyarakat yang sejahtera
b. Untuk membangun Kelurahan Ngantru supaya menjadi Kelurahan yang baik
c. Menyediakan sarana prasarana atau fasilitas kesehatan dan kebersihan.
d. Menggalakkan gerakan gotong royong.
e. Meningkatkan pemberdayaan SDM.

[52] Soeyono sebagai panitia penyelenggara Upacara Adat Bersih Dam Bagong Tahun 2016, *Wawancara*, dilakukan di Kelurahan Ngantru, 03 Desember 2018 Pukul 10.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Diaktifkannya keamanan lingkungan

Pencaharian penduduk Kelurahan Ngantru sebagai petani, pekerja pemerintahan, perdagangan, pertokoan dan industri seperti tempe kripik. Masyarakat Kelurahan Ngantru mayoritas memeluk Agama Islam. di kawasan Kelurahan Ngantru ada wisata yang unik dan menarik yaitu keberadaan hutan yang berada di tengah-tengah Kota. Ditengah Kota terdapat hutan indah yang dijadikan destinasi edukasi oleh masyarakat Trenggalek dan sekitarnya**.** Di Kelurahan Ngantru pernah mendapat penerimaan manfaat dari progam nasional pemberdayaan masyarakat yang sekarang terawat dengan baik.

2. Letak Geografis

Kelurahan Ngantru mempunyai empat Dusun yaitu Krajan, Johanegaran, Dobangsan Dan Sosutan dan juga terdiri dari 23 Rukun Tetangga (RT) dan 7 rukun warga (RW). Data Tahun 2019 menunjukkan jumlah penduduknya sekitar 5477 jiwa dengan terbagi dari laki-laki 2698 Jiwa dan perempuan 2779 jiwa. Luas dari Kelurahan Ngantru ini mencapai 154,51 Ha. Berdasarkan wilayah penggunaan tanah Kelurahan Ngantru terdiri dari persawahan, permukiman penduduk, ladang, hutan dan tanah aset pemerintah Kabupaten Trenggalek. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Ngantru secara teritorial sebagai berikut :

a. Barat: perbatasan dengan Kelurahan Tamanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Timur: perbatasan dengan Kelurahan Surondakan dan Kelurahan Sumbergedong.

c. Utara: perbatasan dengan Desa Ngares.

d. Selatan: perbatasan dengan Kelurahan Kelutan.[53]

Kelurahan Ngantru terletak pada ketinggian 120 m dari permukaan laut. Banyak curah hujannya adalah 2000-3000 Mm/Thn, sedangkan suhu udaranya rata-rata 38 derajat celcius.[54]

3. Kondisi Agama dan Sosial Budaya

Dari kondisi Agamanya bahwasannya Masyarakat Kelurahan Ngantru ini sebagian besar memeluk Agama Islam, tapi minoritas juga memeluk Agama Hindu dan Budha. Dalam beribadahnya, daerah Kelurahan ini terdapat 5 Masjid, 24 Musholla, dan 3 Gereja. Karena pada dasarnya, keagamaan daerah Trenggalek telah disebarkan oleh Menak Sopal yang dimana Menak Sopal ini seorang Bapak pertanian yang berjasa di Kabupaten Trenggalek.

Sedangkan dilihat dari kondisi sosial budayanya, masyarakat Kelurahan Ngantru masih menganut nilai-nilai budaya jawa yang menjunjung tinggi kedamaian dan bergotong royong. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwasannya sebagian besar masyarakat mengadakan kerja bakti setiap hari Minggu. Jiwa dan semangat gotong royong ini diartikan sebagai perasaan real terhadap sesama

[53] Ibid.
[54] Samsuri, sebagai mantan perangkat Kelurahan Ngantru atau sesepuh, *Wawancara*, dilakukan di Rumahnya, 05 Desember 2018 Pukul 13.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Kelurahan Ngantru. Dalam hal ini, kebutuhan umum nilainya lebih tinggi dibandingkan kebutuhan pribadi, sehingga kerja bakti terhadap umum nilainya sangat terpuji. Seperti hal nya dengan upacara Bersih Dam Bagong bahwasannya warga bergotong royong untuk mempersiapkan upacara tersebut. Dengan bekerjasama akan terjalin kebersamaan yang mempererat tali silaturahim antar warga, dan juga bisa saling mengenal antara warga satu dengan warga lainnya.[55]

4. Informan

Dalam penulisan Skripsi ini tentunya harus dipertanggung jawabkan kebenaran dan obyektifitas sumbernya, maka dalam tulisannya ini, penulis mengambil Sampling 10 infoman yang penulis anggap bisa dipercaya dan mempunyai wewenang kapasitas sebagai informan, ketujuh diantaranya ialah **:** dengan kriteria tertentu. Masing-masing, 3 tokoh agama, 4 orang masyarakat biasa, 2 orang tokoh adat, dan 1 orang tokoh dari Kelurahan. Dibawah ini beeberapa data lengkap ke-10 informan dalam penelitian ini :

[55] Tahes Ike Nurjana, "Tradisi Nyadran Sebagai Wujud Pelestarian Nilai Gotong Royong Para Petani Di Dam Bagong Kelurahan Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Trenggalek", *Jurnal Sastra*, Volume 02, No. 01 (2013), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 3.1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Umur	L/P	Pendidikan	Pekerjaan
1.	KH Bahrul Munir	79	L	Sarjana	Pengasuh Pondok Tengah
2.	KH Syafi'i	56	L	Sarjana	MUI
3.	H Sukarodin	50	L	Sarjana	Ketua Tahfidziyah MWCNU Ngantru
4	Suyono	80	L	Sarjana	Kepala Kelurahan
5	Ipung	50	L	SMA	Petani
6	Naim	52	L	SMA	Petani
7	Mia	45	P	SMA	Ibu Rumah Tangga
8	Lina	40	P	SMA	Pedagang
9	Binti islami	42	P	SMP	Pedagang
10	Samsuri	71	L	SMA	Petani

Sumber : Kantor Kelurahan Ngantru 2019

Berikut penjelasan masing-masing informan:

1. Informan pertama adalah tokoh Agama Kelurahan Ngantru K.H Bahrul Munir yang merupakan Pendiri sekaligus penggerak keagamaan di Kelurahan tersebut.
2. Informan kedua adalah Bapak K.H. Syafii tokoh dari MUI Kabupaten Trenggalek.
3. Informan ketiga adalah Bapak H Sukarodin sebagai ketua Tahfidziyah MWCNU Kelurahan Ngantru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Informan keempat adalah kepala Kelurahan Ngantru Bapak Suyono yang mempunyai tanggung jawab serta kewajiban menjaga Nilai-nilai budaya dan tradisi upacara Bersih Dam Bagong.
5. Informan kelima adalah warga Pribumi asli yaitu Bapak Ipung yang mempunyai kapasitas dalam memahami nilai-nilai dan sejarah upacara bersih Dam bagong.
6. Informan Keenam adalah Juru kunci yaitu Bapak Naim, juru kunci adalah seseorang yang diamanati untuk menjaga dan pemberi informasi terkait Upacara Bersih Dam Bagong.
7. Informan ketujuh adalah tokoh atau sesepuh Kelurahan Ngatru yang sangat mencintai Adat dan nilai budaya Ngantru. Beliau ibu Mia sebagai Tukang Sapu Makam Menak Sopal.
8. Informan kedelapan adalah tokoh budaya Ibu Lina asli Kelurahan Ngantru yang banyak mengetahui sejarah dan budaya Ngantru.
9. Informan kesembilan adalah pelaku adat Ibu Binti Islami beliau tokoh agama dan juga pelaku adat bersih Dam bagong.
10. Informan kesepuluh adalah sesepuh dan pelaku adat Bapak Samsuri yang mana sebelumnya merupakan orang yang mengadakan kegiatan Bersih Dam Bagong dan memahami tentang tradisi tersebut.

B. Sejarah Bersih Dam Bagong

Bersih Dam Bagong ini diawali dengan adanya seseorang yang berasal dari Mataram untuk mengatur daerah Trenggalek dan diberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama Ki Ageng Galek. Mataram yang disebutkan ini adalah Mataram miliknya Majapahit, sebab Ki Ageng Galek ditugasi untuk memelihara seorang Putri dari Majapahit yang bernama Amiswati, karena kakinya berpenyakit dan berbau amis. Ki Ageng Galek merasa kebingungan bagaimana cara mengobati kaki si Putri ini, bahkan semua obat telah dicarinya untuk mengobatinya tetapi penyakitnya tidak sembuh. Dia merasa malu dan sedih, akhirnya Amiswati ini mengadakan sayembara "bahwa siapa saja yang menyembuhkan luka-lukanya, jika dia wanita akan dianggap saudara, tetapi jika dia laki-laki akan dijadikan suaminya.

Sayembara ini didengar oleh raja dari Buaya yang menjaga di sungai Bagongan, kulitnya berwarna putih dan dinamakan Menak Sraba. Oleh karena itu, Amiswati disuruh mandi di sungai Bagongan yang berada di Kelurahan Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Trenggalek. Buaya mengandung lambang bahaya dan putih mengandung kesucian (kesucian dari agama), sedangkan kata Menak dipakai oleh golongan priyayi di Zaman Islam.[56] Menak Sraba adalah seorang pimpinan Umat Islam dan menyebarkan Agama Islam di sekitar Trenggalek.

Dalam mengobati kaki Amiswati, Menak Sraba berganti wujud menjadi manusia. Dia mengobati kaki Amiswati dengan cara menjilati kaki si Putri. Dengan demikian, seolah-olah dia menjadi Ksatria yang

[56] Soeyono sebagai panitia penyelenggara Upacara Adat Bersih Dam Bagong Tahun 2016, *Wawancara*, dilakukan di Kelurahan Ngantru, 03 Desember 2018 Pukul 10.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah hati. Akhirnya Ki Ageng Galek mau menerima Menak Sraba sebagai keluarganya dan menikahkannya dengan Amiswati.

Dalam kehamilannya yang ke 7 bulan, Menak Sraba memberi batasan-batasan yang harus dilakukan, yaitu Amiswati tidak boleh menjemur atau membuka tutup buah dadanya dan ikat pinggang kain Panjang (bengkung) di waktu matahari terbenam. Dikarenakan pada waktu terbenamnya matahari Menak Sraba selalu melakukan Solat Maghrib dengan khusuknya. Namun Kekuasaan Tuhan tidak bisa dihindari, pada suatu hari saat terbenamnya matahari Amiswati lupa dan menjemur buah dadanya dan ikat pinggang kain panjangnya. Tidak lama kemudian, Amiswati terkejut ketika menemui Buaya putih di kamar tidurnya dan berbicara seperti manusia. Bahwasannya sebenarnya Buaya putih itu adalah suaminya (Menak Sraba), dan Buaya putih itu berpesan "jika anak Amiswati itu laki-laki hendak dinamai Menak Sopal. Setelah Menak Sraba berpesan kepada Amiswati, Menak Sraba meninggalkan Amiswati dan kembali ke Sungai Bagongan. [57]

Beberapa tahun kemudian Amiswati melahirkan seorang anak yang diberi nama Menak Sopal. Setelah Menak Sopal dewasa, Amiswati berterus terang bahwa Ayahnya yang sebenarnya adalah Buaya putih penjaga sungai Bagongan, dan akhirnya Menak Sopal meminta izin kepada ibunya untuk mencari ayahnya.

[57] Naim sebagai Juru Kunci Sungai Bagongan, *wawancara*, dilakukan di Makam Menak Sopal, 03 Desember 2018 Pukul 15.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perjalanan Menak Sopal membawa berkah dan akhirnya bertemu dengan ayahnya, dia dididik oleh Ayahnya tentang pelajaran Agama Islam. Setelah beberapa tahun di tempat Ayahnya, dia pulang dan berfikir bagaimana masyarakat Trenggalek bisa masuk Islam. pada waktu itu masyarakat Trenggalek bekerja sebagai petani, tetapi kekurangan air dan masih memeluk Agama Hindu. Dengan demikian, Menak Sopal berfikir untuk mendirikan Tanggul air, supaya pengairan bisa memberikan kemakmuran bagi masyarakat Trenggalek. Tujuan dari didirikannya tanggul air bukan hanya untuk pengairan air saja melainkan juga masyarakat Trenggalek bisa masuk Islam.

Menak Sopal berusaha membuat tanggul air dan gagal terus-menerus. Akhirnya dia meminta petunjuk kepada Ayahnya yaitu Menak Sraba dan diberitahu bahwa tanggul itu bisa dibuat jika ditumbali kepala Gajah putih. Yang dimana kepala Gajah putih ini hanya ada di Ponorogo di tempatnya Randa Krandon. Menak Sopal mengirimkan utusan untuk ke tempat Mbok Randa dan meminjam gajah putihnya. Mbok Randa tidak keberatan untuk meminjamkan gajahnya asalkan setelah selesai tugasnya dalam membuat Tanggul itu segera dikembalikan. Karena Gajah Putih sudah lama dipinjam , akhirnya mbok Randa mengutus Prajuritnya untuk datang ke Trenggalek dan membawa gajah putih pulang ke ponorogo. Sebelum prajurit mbok Rondo sampai ke Trenggalek, Menak Sopal telah membangun terowongan yang menghubungkan daerah Trenggalek dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ponorogo. Pada akhirnya Menak Sopal dan Mbok Randa bermusyawarah bahwasannya gajah putih itu telah di sembelih, tetapi tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat Trenggalek bukan untuk tujuan pribadi. Mbok Randa menerima keadaan dan meminta pasukannya untuk kembali ke Ponorogo sehingga tidak ada peperangan diantara keduanya.

Gajah Putih dibawa ke Trenggalek dan di dekat sungai Bagongan Gajah Putih itu disembelih. Dagingnya dibagi-bagikan kepada masyarakat yang bekerja dalam pembuatan Tanggul dan kepalanya dilarungkan dalam Sungai itu. Setelah penyembelihan selesai, Tanggul itu bisa dijadikan untuk mengairi sawah yang dapat diatur untuk keperluan sehari-hari. Berkat jasa Menak Sopal, masyarakat Trenggalek memeluk Agama Islam.[58]

Maksud dari Gajah Putih adalah sebagai lambang Agama Budha dan Hindu, Gajah melambangkan kebesaran, Putih melambangkan kesucian suatu Agama. Jadi yang dimaksudkan disini adalah pimpinan dari Agama Hindu dan Budha dapat diajak bekerjasama oleh Menak Sopal untuk membuat bendungan dan setelah itu berhasil msyarakatnya akan merasa bahagia bilamana bisa beragama Islam. Dengan demikian, Menak Sopal dianggap sebagai Bapak pertanian.

[58]Samsuri sebagai mantan perangkat Kelurahan Ngantru atau Sesepuh, *wawancara*, dilakukan di Rumahnya, 05 Desember 2018 Pukul 13.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari kemajuan zaman Islamnya dan berdasarkan tokoh Tani di Trenggalek bahwasannya Gajah putih sudah langka/jarang ditemukan. Oleh karena itu, Gajah Putih digantikan dengan Kerbau karena menurut sumbernya adalah kerbau merupakan hewan penting yang disakralkan dalam kehidupan masyarakat Ngantru. Berbagai upacara adat di wilayah warisan adat dan keyakinan masyarakat. Kerbau berperan sebagai kebutuhan hidup sosial, ritual, maupun kepercayaan.

C. Tujuan dari diadakannya Upacara Dam Bagong

Tujuan merupakan penjabaran dari sebuah kegiatan atau visi misi bentuk kegiatan, tujuan adalah sebuah target yang bersifat kuantitatif dan merupakan sebuah pencapaian ukuran keberhasilan suatu aktifitas, adapun tujuan yang akan dicapai dalam upacara Bersih Dam Bagong sebagaimana dibawah ini**:**

a. Wujud rasa Syukur kepada Allah SWT. Atas nikmat dan berkahnya dalam Upacara Bersih Dam Bagong ini yang sangat besar manfaatnya terhadap masyarakat Trenggalek.
b. Mengenang Menak Sopal yang sudah menjadi Bapak Pertanian daerah Trenggalek.
c. Semua karena Allah SWT, tidak untuk makhluk halus ataupun sebagainya.[59]

[59] Mia, sebagai masyarakat Kelurahan Ngantru, *wawancara*, dilakukan di Rumahnya, 05 Desember 2018 Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kepercayaan masyarakat demi keamanan warga melakukan tradisi tersebut.

e. Hasil pertanian yang melimpah dan dibebaskan dari hama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Ngantru bahwasannya dahulu upacara ini tidak diperingati pada tahun 2006. Dan akibatnya Trenggalek terjadi banjir bandang. Seorang warga bermimpi jika Upacara ini tidak dilakukan lagi akan terjadi banjir yang lebih besar. Setelah semuanya diketahui, maka masyarakat Trenggalek menyembelih 4 kerbau karena sudah 4 tahun tidak dilakukan. Upacara ini akan terus diperingati sampai kapanpun. Karena sudah menjadi kebudayaan dan juga kepercayaan masyarakat supaya tidak terjadinya bencana.[60] Makna dari bersih Dam Bagong disini adalah untuk memperingati dan mendoakan Tokoh yang sudah meninggal. Dikarenakan telah berjasa di Kabupaten Trenggalek.

D. Prosesi Dan Kegiatannya Gambaran Umum Upacara Bersih dam Bagong.

Tradisi Bersih Dam Bagong adalah upacara yang merupakan bagian dari kebiasaan di Kelurahan Ngantru yang didalamnya memiliki nilai-nilai budaya yang tinggi dan banyak memberikan inspirasi serta menambah keanekaragaman budaya nasional. Dalam upacara tersebut biasanya melakukan tradisi potong kepala Kerbau kemudian dihanyutkan

[60] Naim sebagai Juru Kunci Sungai Bagongan, *wawancara*, dilakukan di Makam Menak Sopal, 03 Desember 2018 Pukul 15.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Dam Bagong tersebut secara bersama-sama oleh masyarakat Trenggalek. Setelah kepala Kerbau dilemparkan ke dalam Dam Bagong, beberapa banyak pemuda yang sudah bersiap-siap untuk bertelanjang dada dan memperebutkan kepala Kerbau yang dilarung. Ketika kepala Kerbau sudah ditemukan, maka bagi mereka akan memperoleh berkah dalam hidupnya.

Kata Bersih Dam Bagong disini yang dimaksud adalah tradisi yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at *Kliwon* bulan Selo (Dzulqo'dah). Adapun acara ini disertai dengan beberapa serangkaian acara sebagaimana berikut :

1. Tadarusan (khataman)

   Tradarusan ini digunakan untuk meminta keselamatan warga dan kegiatan awal untuk menyambut acara Bersih Dam Bagong. Tadarusan ini dilakukan kemarinnya sebelum acara dimulai.

2. Memandikan Kerbau

   Sebelum Kerbau ini disembelih terlebih dulu dimandikan. Memandikan Kerbau dilakukan pada hari Kamis malam Jum'at selesai sholat 'isya. Air yang digunakan dalam memandikan kerbau adalah air yang sudah dicampur dengan merang yang telah dibakar. Kemudian kerbau itu diberi kalung kain putih/mori dikarenakan sudah suci dan siap untuk disembelih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ruwatan wayang semalam suntuk

Pagelaran wayang ini dilakukan setelah memandikan Kerbau pada pukul 21.00 WIB yang dimana wayang kulit pelaksanaan di sekitar pandapa area pemakaman. Ruwatan dalam upacara ini bertujuan untuk meminta perlindungana kepada Tuhan lewat perantara ki Dalang. Ruwatan dalam adat Jawa ini memiliki tujuan untuk menyingkirkan dan menentramkan masyarakat.

4. Penyembelihan kerbau

Penyembelihan kerbau dilaksanakan pada pukul 23.00 WIB setelah selesai penyembelihan daging, tulang, dan kepalanya dipisahkan. Dagingnya akan dimasak untuk dimakan bersama. Sedangkan kulitnya digunakan untuk membungkus tulang dan juga kepala Kerbau yang akan dilarungkan.[61]

5. Tahlil di pemakaman

Sekitar pukul 05.30 WIB diadakan Doa Bersama/tahlil yang diikuti oleh masyarakat dan petani yang sawahnya dialiri dari Dam. Pelaksanaannya di makam leluhur yang sudah diyakini sebagai pahlawan masyarakat Trenggalek yaitu makam Menak Sopal.

6. Pembukaan acara bersih Dam Bagong

Pembukaan ini diawali dengan sambutan dari Bapak Bupati, lalu dari Panitia, setelah itu dari Gapoktan (gabungan kelompok tani).

[61] Naim sebagai Juru Kunci Sungai Bagongan, *wawancara*, dilakukan di Makam Menak Sopal, 03 Desember 2018 Pukul 15.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian setelah acara ini selesai dilanjutkan lagi dengan menabur bunga di makam Menak Sopal.

7. Pelarungan kepala Kerbau

Kepala Kerbau yang akan dilarungkan ke dalam Dam terlebih dahulu di kirab menuju Dam Bagong. Kemudian pelarungan Kepala Kerbau ke Dam oleh Bupati Trenggalek yang dimana merupakan acara puncak dari upacara Bersih Dam Bagong. Setelah kepala Kerbau dilarungkan para warga berebut kepala nya di Dam Bagong. Menurut kepercayaannya bagi masyarakat yang mendapatkan kepala Kerbau itu akan mendapat berkah dalam hidupnya.

8. Makan Bersama

Acara terakhir dari upacara Bersih Dam Bagong ini adalah makan bersama dan pembagian makanan yang dilakukan oleh Gapoktan.[62]

E. Makna Simbol dalam Upacara Bersih Dam Bagong

Simbol adalah paradigma konsepsi sebagai penafsir sebuah esensi dari hal-hal yang mendorong sifat-sifat pribadi yang tidak didasari oleh status sosial ekonomi, kewajiban peranan dan resep budaya.

Simbol merupakan obyek atau peristiwa yang dirasakan dan diyakini mengandung unsur kekuatan Gaib. Dalam kegiatan upacara Bersih Dam Bagong di Kelurahan Ngantru terdapat makna yang dijadikan

[62] Wahyu Nur Alifiana, "Perubahan Budaya Dalam Tradisi Nyadran Di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Jawa Timur", *Jurnal program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Volume 02, No. 01, (Mei 2013), 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

simbol-simbol kepercayaan oleh masyarakat Ngantru diantara simbol tersebut ialah :

1. Kerbau

   Makna dari kerbau disini adalah sebagai unsur penting dalam pelaksanakan upacara bersih Dam Bagong. Kerbau ini digunakan untuk mengganti gajah putih yang sekarang sudah langka ditemui.

2. Ruwatan

   a. Kendhi kecil dan *clupak*

   Kendi digunakan sebagai penanda empat penjuru angin. *Kendi* ini harus dibuat dari tanah liat. Sedangkan *clupak* digunakan sebagai tempat minyak tanah yang akan dinyalakan sebagai penerangan.

   b. Tebu

   Tebu diletakan di kanan dan kiri panggung. Tujuan dari tebu ini untuk memberikan rasa manis bagi seluruh masyarakat yang hadir dalam upacara tersebut.

   c. Pisang dan kelapa

   Pisang merupakan lambang keadilan. Pisang ini tidak akan mati sebelum menghasilkan sesuatu yaitu buah. Biasanya yang digunakan dalam upacara ini adalah pisang raja yang dimana pisang raja ini melambangkan kebesaran layaknya seorang raja. Kelapa merupakan penggambaran sifat manusia yaitu pikir (keras

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam berpikir). Berpikir bagaimana dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

d. Padi dan Ayam

Padi sebagai lambang kemakmuran. Dalam upacara ini menggunakan padi satu ikat yang diletakkan di kanan dan kiri panggung. Sedangkan ayam disini menggunakan ayam hidup yang diletakkan di kanan dan kiri panggung juga. Dalam hal ini ayam mempunyai makna supaya diberikan umur yang panjang, sehingga bisa melaksanakan upacara di tahun berikutnya.

F. Nilai aqidah tradisi upacara Bersih Dam bagong

Nilai adalah tolak ukur atau barometer untuk menemukan perilaku baik buruknya benar salahnya dalam kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan ajaran Islam berdasarkan Alquran, Hadits, Ijma', Qiyas. Begitupun dalam upacara adat khususnya Bersih Dam Bagong, di mana nilai adalah suatu hal yang urgen untuk diperhatikan sehingga pelaksanaan upacara adat ini benar-benar hidmat. Dengan kata lain, nilai mempunyai fungsi dalam mengatur setiap tindakan untuk pelaksanaan upacara Bersih Dam Bagong. Fungsi merupakan harapan masyarakat sebagai pendukung dalam manfaat yang akan diperoleh dalam kegiatan upacara yang mengandung unsur mitos. Sehingga membentuk sebuah tradisi dari nilai religi.

Dalam nilai aqidah bahwasannya penelitian lebih ditekankan terhadap kepercayaan masyarakat dalam petilasan Menak Sopak. Maksud

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kepercayaan adalah perlakuan masyarakat disaat ziarah dengan pembacaan tahlil dan yasin di makam Menak Sopal yang juga tercantum dalam sebuah hadits. "*Lakukan ziarah kubur, karena ziarah kubur akan mengingatkan kalian terhadap kematian*". (HR. Nasa'I 2034, Ibn Majah 1572 – hadist Shohih). Dan juga menjaga keseimbangan manusia, alam dengan menghidangkan sesaji. Pembacaan tahlil dan yasin memiliki arti ungkapan rasa syukur dan meminta keselamatan dari Allah SWT. Masyarakat percaya terhadap makam keramat Adipati Menak Sopal yang berada di Bagong itu tidak hanya masyarakat Trenggalek saja, melainkan dari masyarakat luar Trenggalek, seperti Ponorogo, Tulungagung, Malang dan Surabaya berkunjung ke makam Menak Sopal.[63]

Sedangkan nilai adalah sesuatu yang menarik manusia, yang disukai dan diinginkan. Nilai moral dalam tradisi ini meliputi nilai moral individual terhadap Dam Bagong memiliki arti keberanian, kesetiaan, kejujuran, menyayangi, menghargai orang lain. Sedangkan nilai moral religi memiliki arti percaya adanya Tuhan dan bertawakal.

Menurut Van Mater Ames estetika dalam tradisi Bersih Dam Bagong ini merupakan seni terhadap kegiatan manusia dan peranan seni dalam perubahan dunia. Nilai estetisnya meliputi:

1. Kegiatan upacara "Bersih Dam Bagong" untuk menyelamati Dam Bagong sekaligus bukti balas jasa Menak Sopal yang berhasil membangun Dam dan masyarakat menyembelih kerbau.

[63] Arlynda Prisma Mahardini, "Legenda Dam Bagong Desa Ngantru Trenggalek Jawa Timur: Telaah Kajian Folklor", *Jurnal Sastra*, (2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Simbol upacara "Bersih Dam Bagong" terdapat dalam nilai estetik Jawa yang dimunculkan dari kesenian ruwatan seperti wayang dan jaranan. Keduanya memiliki nilai estetika bagi orang Jawa. Wayang adalah kebudayaan yang ada sejak zaman Wali, bahkan dahulu wayangan dijadikan sebagai media dakwah. Sedangkan jaranan ini biasanya ditarikan oleh perempuan. Menari dengan tari Turonggo Yakso (tarian asli Trenggalek). Wayangan dan jaranan ditampilkan setelah acara penyembelihan kerbau.[64]

Pada pembahasan yang pertama, penulis ingin menjelaskan kembali nilai-nilai yang terdapat pada pelaksanaan upacara Bersih Dam Bagong khususnya pada warga Kelurahan Ngantru. Nilai-nilai tersebut antara lain:

1. Nilai religi. Dalam upacara tradisi Bersih Dam Bagong merupakan sumber ajaran Islam berdasarkan aqidah dan juga bentuk rasa syukur kepada Tuhan YME sebagai Anugerah dan nikmat yang telah diberikan kepada masyarakat Kelurahan Ngantru dan sekitarnya. Upacara ini di isi dengan acara melalui kegiatan-kegiatan yang bernuansa Agama, seperti khataman, pembacaan tahlilan, dan lain sebagainya.
2. Unsur nilai kemanusiaan merupakan unsur sosial yang dilaksanakan dalam upacara tradisi Bersih Dam Bagong dengan hasil panen akan diberikan kepada masyarakat Ngantru pada

[64] D Saryono, *Etika Jawa Dalam Fiksi Indonesia. Representasi Nilai-Nilai Etis Jawa*, (Malang: Pustaka Kayutangan, 2008), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya sebagai nilai-nilai kebaikan yang selalu menjunjung tinggi makna kebaikan sebagai manusia

3. Nilai kebersamaan dalam rangka prosesi upacara Bersih Dam Bagong mengandung makna kebersamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Ngantru dengan bergotong royong dalam mensukseskan kegiatan upacara adat Bersih Dam Bagong. Upacara Bersih Dam Bagong dimulai dari tahap persiapan hingga selesai dilakukan secara bersama-sama atau bergotong-royong, meskipun itu merupakan acara orang per orang. Keterlibatan orang dalam acara tersebut dilakukan tanpa adanya paksaan. Dengan demikian, semua sudah berlaku secara otomatis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS KEPERCAYAAN MASYARAKAT TERHADAP TRADISI BERSIH DAM BAGONG DI KELURAHAN NGANTRU KABUPATEN TRENGGALEK

A. Kepercayaan terhadap nilai-nilai simbol Religius dalam tradisi Bersih Dam Bagong ditinjau teori Fenomenologi Edmund Husserl

Unsur kepercayaan nilai keagamaan adalah sesuatu yang mendatangkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia, dalam teori nilai adalah sebuah penghargaan dari masyarakat terhadap baik-buruknya hal sesuatu dalam kehidupan masyarakat. Sehingga nilai dijadikan pedoman bagi tingkah laku kehidupan manusia sehari hari. Walaupun nilai adalah sebuah yang bersifat abstrak namun dijadikan kepercayaan bagi masyarakat.

Simbol adalah suatu ciri, wujud kebudayaan yang digunakan sebagai arti dari kegiatan yang diyakini akan membawa nilai-nilai mistik. Nilai simbol yang dijadikan kepercayaan oleh masyarakat adalah simbol-simbol Agama. Simbol Agama adalah sebuah keyakinan yang jadikan norma-norma kehidupan yang dijadikan tradisi dan adat oleh masyarakat.

Tradisi yang dijalankan oleh masyrakat dengan keadaan sadar tanpa adanya paksaan dan intimidasi berdasarkan teori Husserl bahwa konsep fenomenologi kesadaran adalah adanya sebuah pengalaman-pengalaman hidup manusia yang dijadikan pedoman kepercayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepercayaan dijadikan ritual kehidupan masyarakat yang berupa upacara tradisi.

Masyarakat Kelurahan Ngantru mayoritas beragama Islam sebagai salah indikasi bahwa Islam sangat besar adanya pebandinngan rumah Ibadah berupa Masjid yang begitu besar dibandingkan dengan agama yang lain. Sehingga terimplikasi pada upacara adat Bersih Dam Bagong yang diisi dengan kegiatan agama Islam dari proses hingga akhirnya upacara.

Upacara tradisi Bersih Dam Bagong adalah salah satu media perayaan budaya secara turun temurun yang diisi oleh ritual Islam sebagaimana contoh kegiatan khataman, pembacaan Tahlil, dan Istigosah. Dalam ritual Islam yang terkadung bacaan -bacaan ritual dalam upacara tradisi Bersih Dam Bagong merupakan simbol -simbol keagamaan.

Dalam Penelitian ini Nilai-nilai aqidah adalah hal-hal yang bersifat benar dan salah berlandaskan ajaran Islam terhadap masalah-masalah pokok dalam kehidupan sehingga dijadikan sebagai arahan dalam tingkah laku kehidupan sehari-hari oleh warganya. Aqidah merupakan konsep abstrak yang berhubungan dengan masalah dasar yang bernilai syariah sangat penting bagi ajaran Islam.[65]

Nilai simbol merupakan awal dari kebudayaan ideal atau adat. Nilai simbol disini maksudnya adalah suatu yang dianggap berpengaruh dan dijadikan pegangan bagi suatu masyarakat dalam menentukan seseorang berperikemanusiaan atau tidaknya. Di kalangan masyarakat

[65] *Ibid.*, 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawa nilai simbol tidak dihubungkan dengan hal-hal yang gaib. Oleh karena itu perlu dilakukan berbagai ritual sakral. Geertz menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan yang gaib dalam dimensi kehidupan termasuk cabang dari kebudayaan.[66] Salah satunya adalah tradisi Upacara Bersih Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Trenggalek. Tradisi ini merupakan bentuk dari kepercayaan akan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan yang gaib. Dalam tradisi ini adanya semangat gotong royong untuk membangun kebersamaan.[67]

Dalam masyarakat Indonesia, misalnya masyarakat Jawa yang masih bersahaja.[68]. Nilai aqidah menjadi nilai yang paling utama dan bersifat mengikat untuk mempengaruhi nilai-nilai yang lain. Yang mempengaruhi nilai-nilai dalam kepercayaan mistik, yang kemudian mempengaruhi adat dengan berbagai tatacara dan rangkaian upacaranya yang kompleks.

Fenomenologi menurut Husserl disini adalah suatu bentuk yang mengarah pada kesadaran dan pengalaman-pengalaman langsung, seperti religious[69], konseptual dan inderawi. Oleh karena itu, Husserl menegaskan bahwasannya pemahaman filsafat difokuskan pada *Lebenwelt* (dunia kehidupan) dan *Erlebnisse* (kehidupan subyektif dan batiniyah)

---

[66] Clifford Geertz, *Abangan, Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, (Jakarta: Pustaka Jawa, 1983), 8.
[67] Simuh, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, (Jakarta: Teraju, 2003), 1-3.
[68] *Ibid*., 46.
[69] Heddy Shri Ahimsa Putra, *Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama*, (Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012), 284.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya nilai simbol keagamaan berhubungan dengan manusia dalam melaksanakan dan memahami berbagai bentuk ajaran keagamaan berdasarkan syariah aqidah keagamaan, berbicara tentang nilai aqidah akan selalu berhubungan dengan aspek syariah yang termanifestasikan dalam bentuk ritual Agama dan ritual budaya.

Islam menyebarkan ajarannya melalui media dakwah. Tanpa adanya media dakwah, Islam sulit berkembang di Kelurahan Ngantru. Di Kelurahan Ngantru, Islam menyebarkan ajarannya melalui berbagai macam cara seperti melalui tradisi Bersih Dam Bagong . Tradisi upacara Bersih Dam Bagong merupakan salah satu media untuk mengenalkan nilai-nilai aqidah ajaran Islam kedalam masyarakat, seperti *Khataman, pembacaan Tahlil, istighotsah,* adalah wujud dari simbol keagamaan yang terdapat pada upacara Bersih Dam Bagong**.** Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan menjelaskan bahwasannya perilaku keagamaan masyarakat Kelurahan Ngantru secara kualitas adalah baik. Oleh karena itu, semua ini terlihat dari maraknya acara-acara keagamaan yang dilakukan seperti memperingati upacara Bersih Dam Bagong. Warga Ngantru yang mayoritas beragama Islam tetap memberikan kebebasan menjalankan ibadah bagi para pemeluk Agama lainnya. Tentunya hal ini tidak lepas dari kepentingan masyarakat akan kerukunan beragama, dan juga pemahaman keagamaan warganya tentang ajaran Agamanya masing-masing. Bagi pemeluk Agama Islam, bahwasannya bagi mereka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih melakukan tradisi-tradisi itu tidak hanya sekedar mewarisinya, melainkan juga mewarisi nilai yang terkandung didalamnya.

Pewarisan nilai-nilai tersebut kemudian mendasari perilaku mereka dalam bermasyarakat secara umum dan beragama khususnya. Dengan demikian antara ajaran Agama dan tradisi terdapat hubungan timbal balik yang kemudian keduanya saling mempengaruhi dan menyentuh dari berbagai aspek kehidupan.[70]

Dalam penelitian lebih ditekankan terhadap kepercayaan masyarakat petilasan Menak Sopal. Maksud dari kepercayaan adalah perlakuan masyarakat disaat ziarah dengan pembacaan tahlil dan yasin di makam Menak Sopal. Dan juga menjaga keseimbangan manusia, alam dengan menghidangkan sesaji. Pembacaan tahlil dan yasin memiliki arti ungkapan rasa syukur dan meminta keselamatan dari Allah SWT. Masyarakat percaya terhadap makam keramat Adipati Menak Sopal yang berada di Bagong itu tidak hanya masyarakat Trenggalek saja, melainkan dari masyarakat luar Trenggalek, seperti Ponorogo, Tulungagung, Malang dan Surabaya berkunjung ke makam Menak Sopal.[71]

Dalam konteks tradisi Bersih Dam Bagong diklasifikasikan sebagai nilai keagamaan yang didalamnya menggunakan proses-proses dan dilantunkannya puji-pujian dengan menggunakan bahasa Arab. Pembacaan kalimat tahlil yaitu *"la ilaha illallah"* adalah simbol

[70] Samsuri, sebagai mantan perangkat Kelurahan Ngantru atau sesepuh, *Wawancara*, dilakukan di Rumahnya, 05 Desember 2018 Pukul 13.00

[71] Arlynda Prisma Mahardini, "Legenda Dam Bagong Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek Jawa Timur: Telaah Kajian Folklor", *Jurnal Sastra*, (2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan yang terdapat pada prosesi upacara Bersih Dam Bagong. Arti kalimat tahlil adalah "tiada Tuhan selain Allah". Merujuk kepada artinya yang mana dalam kalimat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang bersumber pada nilai aqidah. Aqidah dan Iman adalah hakekat yang meresap ke dalam hati dan akal. Ia merupakan masalah fundamental dalam Islam[72].

Seseorang yang melafalkan kalimat tahlil maka ia telah berjanji menjadi seorang penganut sebuah keyakinan. Tahlilan merupakan wadah yang terwujud dalam kesalehan normatif. Isi dari tahlilan ialah penanaman nilai aqidah. Pembacaan kalimat tahlil juga mempunyai arti kesaksian kepada Tuhan bahwa Allah adalah satu-satu Tuhan yang wajib disembah, kepada Allah" juga merupakan bentuk penguatan nilai spritualitas setelah seseorang ditanamkan nilai keagamaan pada kalimat tahlil mengakui bahwa dia seorang hamba, maka aqidah seseorang perlu di perkuat, ketika ia melakukan perbuatan yang tidak di ridhoi oleh Tuhannya, ia merasa perlu untuk meminta ampunan atas kesalahan yang diperbuatnya. Kegiatan pembacaan Tahlil merupakan wadah yang terwujud dalam kesalehan normatif. Isi dari kalimat ini adalah penguatan nilai aqidah. Pada intinya *tahlilan* adalah sebuah simbol kegiatan yang mengandung nilai-nilai filosofis keagamaan.

Seseorang yang menjaga hubungannya dengan Allah dan juga menjaga hubungan dengan sesamanya, maka orang tersebut akan

[72] Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan hal-hal yang di ridhoi oleh Allah, misalnya ia selalu berbuat baik terhadap orang lain. Hal demikian merupakan salah satu nilai yang mendasari masyarakat Kelurahan Ngantru untuk menjaga kerukunan terhadap sesame.

Penanaman nilai aqidah pada acara *tahlilan* ini berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat Ngantru sehari-hari. Mereka lebih memahami arti Ibadah dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang ajaran Agama.

Upacara Bersih Dam Bagong sebagaimana hasil dari pengamatan penulis, selalu disertakan dalam kegiatan keagamaan yang bersifat keramat. Getaran emosi keagamaan yang keramat seringkali timbul dalam diri para keluarga yang mengadakan upacara Bersih Dam Bagong, karena dalam acara itu suasananya hidmat/khusu' dan menciptakan orang-orang yang hadir dapat merasuki jiwa orang lain terutama pengucapan dzikir.

Tradisi Bersih Dam Bagong menurut aqidah Islam merupakan wujud kepercayaan masyarakat akan adanya alam gaib. Alam gaib yang dimaksud adalah mengenang Menak Sopal yang sudah menjadi Bapak Pertanian daerah Trenggalek. Kepercayaan masyarakat demi keamanan warga dan akan menambah hasil pertanian yang melimpah dan dibebaskan dari hama. Dengan demikian tradisi Bersih Dam Bagong yang dilakukan masyarakat Ngantru bermaksud mendoakan dan mengenang Menak Sopal yang telah berjasa bagi masyarakat Kelurahan Ngantru yang telah menyelamatkan daerah Ngantru dari marabahaya, banjir, gangguan hama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menjadi wujud syukur kepada Allah atas rezeki yang telah diturunkan kepada masyarakat Ngantru.

B. Kepercayaan terhadap nilai simbol Kemanusiaan dalam tradisi Bersih Dam Bagong dalam Teori Fenomenologi Edmund Husserl

Kemanusiaan merupakan unsur nilai yang selalu dijunjung tinggi harkat martabatnya. Karena manusia sebagai makhluk yang diciptakan dengan keadaan yang paling mulia dengan makhluk lainnya. Sehingga kodrat manusia harus saling dihormati dan diperlakukan dengan baik.

Dalam konteks adat tradisi merupakan Lembaga kepercayaan yang mampu mengatur pola kehidupan manusia sehingga tecapainya nilai-nilai kemanusiaan. Upacara adat Bersih Dam Bagong merupakan simbol menjunjung tinggi nilain-nilai kemanusiaan, antara manusia dengan Tuhan, Manusia dengan alam, manusia dengan manusia dan manusia dengan dirinya sendiri.

Manusia ialah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan oleh Tuhan yang maha Esa sehingga manusia di anugerahi dengan Akal dan Hati sebagai Salah satu komponen masyarakat yang selalu melakukan aktifitas kehidupan demi menjaga nilai -nilai tradisi yang ada di dunia ini.

Keberadaan nilai manusia dalam tradisi Bersih Dam Bagong tidak terlepas dari pandangan tentang nilai-nilai kebenaran yang dianutnya. Nilai kebenaran tercermin dari simbol-simbol yang diyakini mengandung unsur nilai kemanusiaan diantaranya Kerbau, *Kendhi* kecil dan *clupak* yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memliki makna *Kendi* digunakan sebagai penanda empat penjuru angin. *Kendi* ini harus dibuat dari tanah liat. Sedangkan *clupak* digunakan sebagai tempat minyak tanah yang akan dinyalakan sebagai penerangan. *Tebu* yang memiliki *Tebu* diletakan di kanan dan kiri panggung. Tujuan dari tebu ini untuk memberikan rasa manis bagi seluruh msyarakat yang hadir dalam upacara tersebut. *Pisang dan kelapa* memiliki makna tersendiri. *Pisang* merupakan lambang keadilan. *Pisang* ini tidak akan mati sebelum menghasilkan sesuatu yaitu buah. Biasanya yang digunakan dalam upacara ini adalah pisang raja yang dimana pisang raja ini melambangkan kebesaran layaknya seorang raja. *Kelapa* merupakan penggambaran sifat manusia yaitu pikir (keras dalam berpikir). Berpikir bagaimana dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Sedangkan *Padi dan Ayam* juga memilki makna sebagai lambang kemakmuran. Dalam upacara ini menggunakan padi satu ikat yang diletakkan di kanan dan kiri panggung. Sedangkan ayam disini menggunakan ayam hidup yang diletakkan di kanan dan kiri panggung juga. Dalam hal ini ayam mempunyai makna supaya diberikan umur yang Panjang.[73]

[73] Wahyu Nur Alifiana, "Perubahan Budaya Dalam Tradisi Nyadran Di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Jawa Timur", *Jurnal program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Volume 02, No. 01, (Mei 2013), 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kepercayaan terhadap nilai simbol Kebersamaan dalam tradisi Bersih Dam Bagong dalam Teori Fenomenologi Edmund Husserl

Upacara tradisi Bersih Dam Bagong jika dilihat dari kondisi sosial budayanya, masyarakat Kelurahan Ngantru masih menganut nilai-nilai budaya jawa yang menjunjung tinggi kedamaian dan bergotong royong. Dalam hal ini dapat dibuktikan bahwasannya sebagian besar masyarakat mengadakan kerja bakti setiap hari Minggu. Jiwa dan semangat gotong royong ini diartikan sebagai perasaan real terhadap sesama masyarakat Kelurahan Ngantru. Dalam hal ini, kebutuhan umum nilainya lebih tinggi dibandingkan kebutuhan pribadi, sehingga kerja bakti untuk umum nilainya sangat terpuji. Seperti halnya dengan upacara Bersih Dam Bagong bahwasannya bergotong royong merupakan simbol kebersamaan yang dilakukan masyarakat Ngantru dalam mempersiapkan upacara tersebut. Dengan gotong royong bisa meningkatkan rasa kebersamaan dan silaturahim antar warga. Dan juga bisa saling mengenal antara warga satu dengan warga lainnya.[74]

Nilai simbol kebersamaan dalam proses upacara Bersih Dam Bagong adalah terselenggaranya upacara tersebut yang dilakukan secara bersama mulai dari melibatkan orang dalam acara tersebut dilakukan tanpa

[74] Tahes Ike Nurjana, "Tradisi Nyadran Sebagai Wujud Pelestarian Nilai Gotong Royong Para Petani Di Dam Bagong Kelurahan Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Trenggalek", *Jurnal Sastra*, Volume 02, No. 01 (2013), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya paksaan. Dengan kata lain, semua sudah berlaku secara otomatis.[75] Kesadaran masyarakat dalam mempraktekan nilai-nilai tradisi kebersamaan terefleksikan melalui pengalaman sosial kesadaran akan diri kita sendiri yang berinteraksi dengan orang lain atau intensi kehidupan sosial. Untuk melakukan hal ini kita mesti menangguhkan atau memberi "tanda kurung" (*Epoche*) kepercayaan kita terhadap dunia luar pengalaman kita, meninggalkan prasangka seperti apa masyarakat itu. Dengan adanya fenomena gotong royong seperti yang dilakukan oleh masyarakat Ngantru dalam upacara Bersih Dam Bagong akan menepis prasangka-prasangka buruk terhadap gejala kehidupan sosial manusia . Penjelasan Husserl masuk dalam kehidupan sosial yang di tempatkan dalam pengalaman-pengalaman individu dan dihayati, dalam realitas pengalaman sosial ini berubah menjadi pengalaman individual yang tak dapat direduksikan[76]

Tradisi Bersih Dam Bagong juga berfungsi untuk mengintensifkan solidaritas kekeluargaan. Sudah menjadi sebuah tradisi ketika upacara Adat Bersih Dam Bagong banyak keluarga yang dari luar kota akan kembali pulang untuk membantu pelaksanaan tradisi ini. Perilaku seperti ini merupakan cerminan nilai sosial yang bersumber pada *Ukhuwah Islamiyah.*

---

[75] Soeyono sebagai panitia penyelenggara Upacara Adat Bersih Dam Bagong Tahun 2016, *Wawancara,* dilakukan di Kelurahan Ngantru, 03 Desember 2018 Pukul 10.20 WIB.

[76] Dwi Siswanto, "Refleksi Aktualitas Fenomenologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer", *Jurnal Sosiologi*, (Agustus 1997), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan tradisi Bersih Dam Bagong dilaksanakan secara musyawarah.. Dalam Islam, musyawarah untuk mufakat dalam mencapai suatu maksud sangat dianjurkan. Dengan demikian musyawarah merupakan nilai sosial dan kebersamaan yang selama ini telah dilakukan oleh masyarakat Ngantru yang berpangkal pada nilai kebersamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Deskripsi panjang yang dilakukan dalam penelitian Upacara Bersih Dam Bagong yang dilakukan dalam masyarakat Ngantru Trenggalek setidaknya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Fenomenologi kesadaran menurut Edmund Husserl kesadaran intensionalitas yang membahas tentang setiap tindakan manusia itu melibatkan suatu kesadaran, dan kesadaran disini merupakan kesadaran terhadap obyek yang nyata di dunia itu sendiri. Manusia merupakan subyek dan subyek terarah pada obyek yang realita Kesadaran manusia itu terarah pada dunia, dan horison ini melibatkan makna yang disebut dengan dunia kehidupan.
2. Kepercayaan masyarakat terhadap Tradisi Bersih Dam Bagong di Kelurahan Ngantru Kabupaten Trenggalek menurut Fenomenologi kehidupan keagamaan dalam upacara Bersih Dam Bagong, memiliki fungsi dalam meneguhkan nilai-nilai kepercayaan, ritual-ritual dan lain sebagainya.. Dalam nilai kemanusiaan ini dimana Bersih Dam Bagong tidak terlepas dari pendangan mengenai nilai kebenaran yang sudah dialaminya. Misalnya nilai kebenaran bahwasannya manusia itu sadar melakukan tradisi itu. Nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebersamaan melambangkan nilai gotong royong yang diartikan sebagai perasaan real terhadap sesama masyarakat.

3. Upacara Bersih Dam Bagong merupakan bagian dari kebiasaan di Kelurahan Ngantru yang didalamnya mempunyai nilai-nilai budaya yang tinggi dan banyak memberikan inspirasi serta menambah keanekaragaman budaya nasional dan juga memiliki keyakinan pada masyarakat Ngantru untuk menolak balak, masyarakat daerah Trenggalek percaya bahwa jika mereka tidak melakukan tradisi tersebut akan tertimpa bencana dan perekonomian masyarakat di sana yang mayoritas sebagai petani akan menurun pendapatannya.

B. Saran

1. Kesadaran masyarakat trenggalek dalam perayaan upacara adat bersih dam bagong dianggap aktifitas kebudayaan itu adalah benar, dalam kegiatan tersebut menurut peneliti memiliki esensi kesadaran dan menganggap tradisi yang ada dalam suatu masyarakat itu sebagai budaya yang baik dan kesadaran masyarakat harus tetap dikembangkan dan memiliki hubungannya dengan ruang dan waktu pada zaman dahulu. Mereka yang melakukan tradisi itu dengan dalam keadaan sadar.
2. Upacara tradisi Bersih Dam Bagong adalah sebuah tradisi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Ngantru Trenggalek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi ini biasanya dilakukan di Dam Bagong yaitu tempatnya di sungai besar. Menurut peneliti upacara ini merupakan kegiatan yang sangat baik bisa menyatukan elemen masyarakat dengan kegiatan -kegiatan yang positif yang berisi unsur keimanan dan kepercayaan yang bisa membangkitkan semangat Trenggalek.

3. Bersih Dam Bagong sangat baik dan mengandung unsur positif karena upacara tradisi ini bertujuan untuk menolak balak, masyarakat daerah Trenggalek masih mempercayai jika mereka tidak melakukan tradisi tersebut akan tertimpa bencana dan perekonomian masyarakat di sana yang mayoritas sebagai petani akan menurun pendapatannya. Dalam penelitian ini memberikan saran kepada masyarakat untuk melestarikan budaya agar tetap terjaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Ada, Charles J. "The Hermeneutics of Henry Corbin," dalam Approaches to Islam in Religius Studies, ed. Richard Martin. Tucson : The Arizona State University Press, 1985.

Afandi, Abdullah Khazin. *Fenomenologi Pemahaman Terhadap Pikiran-Pikiran Edmund Husserl*. Surabaya: Elkaf, 2007.

Amin, Darori. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media 2000.

Bleicher, Josef. *Contemporary Hermeneuitics* : *Hermeneutics as Method, Philosophy and Critique*. London and New York : Routledge, 1980.

Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Bertens, K. *Sejarah Filsafat Kontemporer Jerman Dan Inggris*. Jakarta: PT Gramedia, 2014.

———— *Filsafat Barat Abad XX Jerman*. Jakarta: PT Gramedia, Anggota IKAPI, 1981.

Cambell, Tom. Seven Theories of Human Society, Alih Bahasa Budi Hardiman, *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penelitian,* Perbandingan. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Collin, Finn. *Social Reality*. London and New York: Routledge, 1997.

Dimyati, Mochammad. *Penelitian Kualitatif: Paradigma Epistemologi, Pendekatan,Metode dan Terapan.* Malang: PPS Universitas Negeri Malang, 2000.

Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi Dan Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Geertz, Clifford. *Abangan, Santri dan Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jawa, 1983.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa.* Yogyakarta: Hanindita 2001.

Kuswarno, Engkus. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. *Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 2012.

Salim, Yenni, Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer.* Jakarta: Modern English Press, 1991.

Saryono, D. *Etika Jawa Dalam Fiksi Indonesia. Representasi Nilai-Nilai Etis Jawa*. Malang: Pustaka Kayutangan, 2008.

Simuh. *Sufisme Jawa.* Yogyakarta: Bentang Budaya, 1999.

——— *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa.* Jakarta: Teraju, 2003.

Smith, Wilfred Cantwell. *What is Scripture? A Comparative Approach*. Minneapolis: Fortress Press, 1993.

Sobur, Alex. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Alfabeta, 2010.

Sunyono. M. Basrowi. *Teori Sosial dalam Tiga Paradigma.* Surabaya: V de Pres, 2004.

Zetlin, Irving M. *Memahami Kembali Sosiologi: Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer.* Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1998.

Sumber Skripsi:

Hartika, Windri. ”Makna Tradisi Selapanan Pada Masyarakat Jawa Di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, (Skripsi ini diterbitkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Isce Veralidiana, “Implementasi Tradisi Sedekah Bumi (Studi Fenomenologi di Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro)” (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2010).

Kosim, “Nilai Moral Dalam Tradisi Saparan Masyarakat Desa Nogosaren Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang” (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2016).

Masruroh, Siti. “Relasi Agama dan Budaya Lokal (Studi Kepercayaan Masyarakat Islam Desa Watukenongo Terhadap Punden Sebagai Penyembuhan Di Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto)”, (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya 2017).

Rahmawati, Fira. “Makna Tradisi Ruwat Agung Nusantara Majapahit Dalam Komunikasi Budaya Di Desa Trowulan Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto” (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi 2018).

Wahyu, Ristiyanti. “Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan Pada Masyarakat Desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial 2016).

Sumber Jurnal:

Arlynda Prisma Mahardini, “Legenda Dam Bagong Desa Ngantru Trenggalek Jawa Timur: Telaah Kajian Folklor”, *Jurnal Sastra*, 2013.

Denny Moeryadi, “*Pemikiran Fenomenologi menurut Edmund Husserl”*, 2009. Dipublikasikan oleh *jurnalstudi.blogspot.*

Dwi Siswanto, “Refleksi Aktualitas Fenomenologi Edmund Husserl dalam Filsafat Kontemporer”, *Jurnal Sosiologi*, Agustus 1997.

Farid hamid, “Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif”), Dikutip dari Artikel, Rabu, 26 Desember 2018, Pukul 11.28.

Heddy Shru Ahimsa Putra, “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi Untuk Memahami Agama”, *Jurnal Sastra*, Vol. 20, No. 02, November 2012.

Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologis: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi”, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 09, No. 01, Juni, 2008.

Sudarman, “Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensial”, *Jurnal Sastra*, Volume IX, No.02, Juli-Desember, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahes Ike Nurjana, "Tradisi Nyadran Sebagai Wujud Pelestarian Nilai Gotong Royong Para Petani Di Dam Bagong Kelurahan Ngantru Kecamatan Ngantru Kabupaten Trenggalek", *Jurnal Sastra*, Vol. 02, No. 01, 2013.

Wahyu Nur Alifiana, "Perubahan Budaya Dalam Tradisi Nyadran Di Kelurahan Ngantru Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek Jawa Timur", *Jurnal program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa*, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol. 02, No. 01, Mei 2013.

Sumber Wawancara:

Binti Islami. Wawancara. 05 Desember 2018.

Ipung. Wawancara. 03 Desember 2018.

Lina. Wawancara. 05 Desember 2018.

Mia. Wawancara. 05 Desember 2018.

Naim. Wawancara. 03 Desember 2018.

Samsuri. Wawancara. 05 Desember 2018.

Soeyono. Wawancara. 03 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id